

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT Petrosea Tbk.(Head Office)

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan, 15224
Indonesia

T +62 21 29770999
F +62 21 29770988
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**PT PETROSEA Tbk ("the Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama / Name | : | Hanifa Indradjaya |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Permata Hijau Raya Q.12 Kebayoran lama
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama / Name | : | Romi Novan Indrawan |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Komp. Bintaro Home Jl. Raya Pondok Pucung Kav 9
Tangerang Selatan |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2021 and 2020 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang Selatan, 23 Maret 2022/ *March 23, 2022*




Hanifa Indradjaya
Presiden Direktur/President Director




Romi Novan Indrawan
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. 00072/2.1265/AU.1/02/0565-2/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

No. 00072/2.1265/AU.1/02/0565-2/1/III/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0565

23 Maret 2022/ March 23, 2022



00072

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	89.325	5	133.945	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	24.400	6	463	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi				Related parties - net of allowance
cadangan kerugian kredit sebesar				for credit losses of US\$ 1,502 thousand
US\$ 1.502 ribu pada 31 Desember 2021				at December 31, 2021
(31 Desember 2020: US\$ 672 ribu)	30.701	36	35.896	(December 31, 2020: US\$ 672 thousand)
Pihak ketiga - setelah dikurangi				Third parties - net of allowance
cadangan kerugian kredit sebesar				for credit losses of US\$ 46 thousand
US\$ 46 ribu pada 31 Desember 2021				at December 31, 2021
(31 Desember 2020: US\$ 3.600 ribu)	59.199		40.084	(December 31, 2020: US\$ 3,600 thousand)
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.413	36	242	Related party
Pihak ketiga	751		771	Third parties
Persediaan - bersih	9.075	8	4.217	Inventories - net
Aset kontrak	1.712	9	-	Contract assets
Pajak dibayar dimuka	6.578	10	3.406	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	3.351	11	141	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka - bagian lancar	2.770	12	1.891	Prepaid expenses - current portion
Aset lancar lainnya	2.526	13	958	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	231.801		222.014	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi				Property, plant and equipment - net
penyusutan sebesar US\$ 401.310 ribu				of accumulated depreciation of
pada 31 Desember 2021				US\$ 401,310 thousand at December 31, 2021
(31 Desember 2020:US\$ 353.793 ribu)	229.155	14	231.400	(December 31, 2020: US\$ 353,793 thousand)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi				Right-of-use assets - net of accumulated
penyusutan sebesar US\$ 40.308 ribu				depreciation of US\$ 40,308 thousand
pada 31 Desember 2021				at December 31, 2021
(31 Desember 2020:US\$ 44.928 ribu)	38.525	15	53.963	(December 31, 2020:US\$ 44,928 thousand)
Goodwill	781	16	781	Goodwill
Piutang jangka panjang				Long-term receivable
Piutang karyawan	501		366	Receivable from employees
Klaim pengembalian pajak	131	11	-	Claims for tax refund
Aset tidak berwujud - bersih	28.170	18	20.362	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	3.672	13	802	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	300.935		307.674	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	532.736		529.688	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	-	19	20.041	Bank loans
Utang usaha		20		Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.259	36	3.925	Related parties
Pihak ketiga	64.570		31.342	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	1.661		1.501	Third parties
Utang dividen	317	27	248	Dividends payable
Utang pajak	11.742	21	2.832	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	19.445	22	17.046	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2.418	23	65	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans
Pihak ketiga	52.054	24	42.995	Third parties
Liabilitas sewa	11.913	25	15.583	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	167.379		135.578	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans
Pihak ketiga	50.977	24	94.323	Third parties
Liabilitas sewa	20.874	25	28.948	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	269	26	892	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22.972	35	23.072	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	10.042	33	15.435	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	105.134		162.670	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	272.513		298.248	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.008.605.000 saham	33.438	27	33.438	Subscribed and paid-up - 1,008,605,000 shares
Tambahan modal disetor	(4.602)	27	(4.602)	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(2.033)	27	(2.033)	Treasury shares
Penghasilan komprehensif lain	(2.256)		(5.261)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	27	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	233.470		207.756	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	259.492		230.773	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	731		667	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	260.223		231.440	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	532.736		529.688	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021 US\$ '000	Catatan/ Notes	2020 US\$ '000	
PENDAPATAN	415.737	28	340.688	REVENUES
BEBAK USAHA LANGSUNG	<u>(341.175)</u>	29	<u>(265.822)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	74.562		74.866	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(29.799)	30	(27.171)	Administration expenses
Beban bunga dan keuangan	(5.575)	31	(9.730)	Interest expenses and finance charges
Beban pajak final	(1.723)	33	(2.209)	Final tax expense
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	1.632	32	(2.471)	Other gains and losses - net
Penghasilan bunga	<u>2.237</u>		<u>2.251</u>	Interest income
Jumlah	<u>(33.228)</u>		<u>(39.330)</u>	Total
LABA SEBELUM PAJAK	41.334		35.536	PROFIT BEFORE TAX
BEBAK PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	<u>(7.381)</u>	33	<u>(3.038)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>33.953</u>		<u>32.498</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2.062	33,35	(1.926)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada arus kas	486	26,33	(696)	Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: Unrealized gain (loss) on derivative designated as hedging instrument under cash flow hedge
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	<u>457</u>		<u>(353)</u>	Exchange differences on foreign currency currency translation adjustment
Jumlah laba (rugi) atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>3.005</u>		<u>(2.975)</u>	Total other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>36.958</u>		<u>29.523</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	33.714		32.279	PROFIT ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>239</u>		<u>219</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba bersih tahun berjalan	<u>33.953</u>		<u>32.498</u>	Net profit for the year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	36.719		29.304	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>239</u>		<u>219</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>36.958</u>		<u>29.523</u>	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (dalam US\$ penuh)	0,0340	34	0,0323	Basic earnings per share (in full US\$)
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.				See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income							Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Company		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasuri/ Treasury shares	Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ Remeasurement of defined benefits obligation	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Saldo laba/Retained earnings					
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000		
Saldo per 1 Januari 2020	33.438	(4.670)	-	(2.080)	-	(206)	1.475	182.477	210.434	628	211.062	Balance as of January 1, 2020
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	32.279	32.279	219	32.498	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	-	(1.926)	-	-	-	-	(1.926)	-	(1.926)	Other comprehensive loss - net of tax: Remeasurements of defined benefits obligation
Kerugian yang belum terealisasi atas derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada arus kas	-	-	-	-	(696)	-	-	-	(696)	-	(696)	Unrealized loss on derivative designated as hedging instrument under cash flow hedge
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	(353)	-	-	(353)	-	(353)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	(1.926)	(696)	(353)	-	32.279	29.304	219	29.523	Total comprehensive loss
Bagian ekuitas pada entitas anak sebagai hasil dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	68	-	-	-	-	-	-	68	-	68	Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control
Saham treasuri	27	-	(2.033)	-	-	-	-	-	(2.033)	-	(2.033)	Treasury shares
Dividen	27	-	-	-	-	-	-	(7.000)	(7.000)	(180)	(7.180)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2020	33.438	(4.602)	(2.033)	(4.006)	(696)	(559)	1.475	207.756	230.773	667	231.440	Balance as of December 31, 2020
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	33.714	33.714	239	33.953	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	33,35	-	-	2.062	-	-	-	-	2.062	-	2.062	Other comprehensive income - net of tax: Remeasurements of defined benefits obligation
Keuntungan yang belum terealisasi atas derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada arus kas	26,33	-	-	-	486	-	-	-	486	-	486	Unrealized gain on derivative designated as hedging instrument under cash flow hedge
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	457	-	-	457	-	457	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	2.062	486	457	-	33.714	36.719	239	36.958	Total comprehensive income
Dividen	27	-	-	-	-	-	-	(8.000)	(8.000)	(175)	(8.175)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2021	33.438	(4.602)	(2.033)	(1.944)	(210)	(102)	1.475	233.470	259.492	731	260.223	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	401.340	358.413	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(169.145)	(132.805)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(112.906)	(107.640)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	119.289	117.968	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	2.237	2.251	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(6.805)	(15.092)	Payment of income taxes and other taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(5.084)	(8.724)	Payment of interest and finance charges
Penerimaan pengembalian pajak	-	11.060	Receipt of tax refunds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	109.637	107.463	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	26	1.301	Proceeds from sale property, plant and equipment
Pembelian aset tetap	(42.045)	(29.993)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya	(23.937)	-	Placement in other financial assets
Perolehan aset tidak berwujud	(11.603)	(8.111)	Acquisitions of intangible assets
Hasil penjualan investasi entitas anak	-	5.512	Proceeds from sale investment of subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(77.559)	(31.291)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang pihak ketiga	8.757	55.007	Proceeds from long-term loan third parties
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga	(43.158)	(44.297)	Payment of long-term loan to third parties
Pembayaran utang bank	(20.000)	(84.000)	Payment of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(14.383)	(18.842)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	(7.880)	(6.996)	Payment of dividends by the Company
Pembayaran dividen entitas anak	(226)	(129)	Payment of dividends by subsidiaries
Penerimaan pinjaman bank	-	104.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	-	13.052	Proceeds from sale and lease back
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	-	(41.534)	Payment of long-term loan to related parties
Pembelian kembali saham	-	(2.033)	Repurchase of shares
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(76.890)	(25.772)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(44.812)	50.400	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	133.945	84.182	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	192	(637)	Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	89.325	133.945	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 75 tertanggal 21 Februari 1972 dibuat oleh Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 96 tanggal 9 Februari 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No.5 tertanggal 30 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0042640.AH.01.02 TAHUN 2021 tanggal 5 Agustus 2021 sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir termuat dalam Akta Notaris No. 2 tertanggal 13 April 2020 yang dibuat oleh Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, dan telah disimpan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0201911 tertanggal 28 April 2020.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan 15424 dan memiliki kantor pendukung di Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 01, Kel. Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang konstruksi, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, serta pendidikan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the "Company") was established under Notarial Deed No. 75 dated February 21, 1972 made by Djojo Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 12 Supplement No. 96, dated February 9, 1973. The articles of association have been amended several times, most recently changes by Notarial Deed No. 5, dated June 30, 2021 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta and have obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-0042640.AH.01.02 YEAR 2021 dated August 5, 2021 regarding changes in the Company's purpose and objectives. The composition of the Board of Directors and Board of Commissioner contained in Notarial Deed No. 2, dated April 13, 2020 made before Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, regarding changes in the composition of Board of Commissioner and Directors and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum as per letter No. AHU-AH.01.03-0201911 dated April 28, 2020.

The Company's head office is located at Indy Bintaro Office Park, Building B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, South Tangerang 15424 and its support offices are located in Jl. KM 5.5 Kariangau, RT 01, Kel. Kariangau, West Balikpapan, East Kalimantan and in Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, West Papua.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities include construction, mining and quarrying, processing industry, transportation and warehousing, information and communication, professional, scientific and technical activities, leasing and leasing activities without option rights, employment, and education. The Company started its commercial operations in 1972.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 4.405 karyawan (termasuk 831 karyawan tidak tetap) pada 31 Desember 2021 (2020: 4.956 karyawan (termasuk 910 karyawan tidak tetap)).

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 27 Mei 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 27 dan 43).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 13 April 2020, dibuat di hadapan Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had total number of employees of 4,405 (including 831 non-permanent employees) as of December 31, 2021 (2020: 4,956 employees (including 910 non-permanent employees)).

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. In accordance to Deed No. 57 dated May 27, 2009, the Company is one of the Group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 27 and 43).

The Board of Commissioners and Directors of the Company, based on Notarial Deed No. 2, dated April 13, 2020 of Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, consisted of the following:

31 Desember 2021 dan 2020/
December 31, 2021 and 2020

Presiden Komisaris	:	Richard Bruce Ness	: President Commissioner
Komisaris Independen	:	Osman Sitorus Hasnul Suhaimi	: Independent Commissioners
Komisaris	:	Purbaja Pantja Kamen Kamenov Paletov	: Commissioners
Presiden Direktur	:	Hanifa Indradjaya	: President Director
Direktur	:	Romi Novan Indrawan Meinar Kusmastuti	: Directors
Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan			The Audit and Good Corporate Governance Committee
Ketua	:	Osman Sitorus	: Chairman
Anggota	:	Lucas Djunaidi Dian Paramita Lista Kusnadi Dyah Paramita	: Members

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki entitas anak berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
			%	%		US\$ '000	US\$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPTS)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	100,00%	100,00%	Tidak aktif/ Dormant	3	647
PT Kinarya Bangun Sesama (PTKBS) (dih/ formerly PT Petrosea Kalimantan (PTPK))	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pertanian, industri pengolahan dan pertambangan/ Agriculture, processing industry and trading	99,80%	99,80%	2021	39	39
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pengelolaan pelabuhan khusus/ Special port management	99,80%	99,80%	2015	1.592	1.423
PT Rekayasa Karya Nusantara (PTRKN) (dih/ formerly PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI))	Kota Kalimantan/ Kalimantan City	Jasa rekayasa/ Engineering services	99,90%	99,90%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	-	-
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ Support mining companies services	99,99%	99,99%	2018	53.199	11.822
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Operasi pelabuhan, transportasi, contracting (jalan) dan jasa rendering/ Port operation, transportation, contracting (roads) and the rendering of services	95,00%	95,00%	1995	14.195	13.569
Petros Solution Pty Ltd (PSA)	Australia/ Australia	Solution provider dalam bidang geologi, pertambangan, rekayasa dan konstruksi/ Solution provider in geology, mining & EFC	100,00%	-	2021	3.469	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/ Indirect ownership through subsidiary</u>							
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pertambangan, perindustrian, agribisnis, perdagangan umum/ Mining, industry, agrobusiness, general trading	51,25%	51,25%	1994	1.208	1.212

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPII, telah mengakuisisi 51,25% saham dari PTMIP, yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 781 ribu (Catatan 16).

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dan PTKBL dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,90% dan 99,00%, sisanya sebesar 0,10% saham PTPRKI dan 1% saham PTKBL dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan telah mengakuisisi 95% saham PTKPI, yang berdomisili di Jakarta Selatan. Akuisisi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang ditransfer dengan jumlah tercatat aset bersih PTKPI sebesar US\$ 5.421 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 8 Maret 2021, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, Petros Solutions Australia Pty Ltd ("PSA") yang berkedudukan di Australia dengan kepemilikan saham sebesar 100%.

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Based on Deed No. 17 dated August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPII, has acquired 51.25% shares of PTMIP, a Company domiciled in South Tangerang. Acquisition was done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 781 thousand (Note 16).

On March 24, 2017, the Company established new subsidiaries, PTPRKI and PTKBL with 99.90% and 99.00% ownership interest, respectively, the remaining ownership 0.10% shares of PTPRKI and 1% shares of PTKBL were owned by PTPII.

On June 28, 2018, the Company has acquired 95% shares of PTKPI, a Company domiciled in South Jakarta. The acquisition constituted business combination among entities under common control. The difference between the amount transferred and the carrying amount of net assets of PTKPI amounted to US\$ 5,421 thousand and was presented in equity as additional paid-in capital.

On March 8, 2021, the Company established a new subsidiary, Petros Solutions Australia Pty Ltd ("PSA") which located in Australia with 100% share ownership.

Pada tanggal 27 Agustus 2021, melalui keputusan sirkuler para pemegang saham PTKBL, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTKBL melalui skema *inbreng* benda bergerak sebesar US\$ 17.811 ribu sehingga total modal disetor PTKBL menjadi US\$ 20.406 ribu. Tidak ada perubahan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTKBL sebesar 99,99%, sisa kepemilikan sebesar 0,01% tetap dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 30 Agustus 2021, melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang disahkan dengan Akta No. 22 yang dibuat dihadapan notaris Ungke Mulawanti S.H, M.Kn., PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia resmi berubah nama menjadi PT Rekakarsa Karya Nusantara (PTRKN) dan perubahan tempat kedudukan semula berkedudukan di Tangerang Selatan menjadi berkedudukan di Kota Balikpapan. Jumlah kepemilikan saham Perusahaan tidak berubah baik sebelum atau sesudah pergantian nama, yaitu 99,80%.

Pada tanggal 1 September 2021, melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang disahkan dengan akta notaris No. 1 yang dibuat dihadapan notaris Ungke Mulawanti S.H, M.Kn., PT Petrosea Kalimantan resmi berubah nama menjadi PT Kinarya Bangun Sesama (PTKBS) dan perubahan tempat kedudukan semula berkedudukan di Kota Balikpapan menjadi berkedudukan di Tangerang Selatan. Jumlah kepemilikan saham Perusahaan tidak berubah baik sebelum atau sesudah pergantian nama, yaitu 99,80%.

Pada tanggal 16 September 2021, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 5.003 (setara dengan US\$ 3.627 ribu).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan November 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

On August 27, 2021, through a circular decision of the shareholders of PTKBL, the Company increased the total paid-up capital of PTKBL through the inbreng moving assets scheme by US\$ 17,811 thousand, hence the total paid-up capital of PTKBL is US\$ 20,406 thousand. There is no change in the composition of the Company's share ownership in PTKBL of 99.99%, the remaining 0.01% remains owned by PTPII.

On August 30, 2021, through the decision of the General Meeting of Shareholders which was ratified by Deed No. 22 made before a notary Ungke Mulawanti S.H, M.Kn., PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia officially changed its name to PT Rekakarsa Karya Nusantara (PTRKN) and the change of domicile, previously in South Tangerang to be changed in Balikpapan City. The Company's total shareholding did not change either before or after the name change, which was 99.80%.

On September 1, 2021, through the decision of the General Meeting of Shareholders which was ratified by notarial deed No. 1 made before a notary Ungke Mulawanti S.H, M.Kn., PT Petrosea Kalimantan officially changed its name to PT Kinarya Bangun Sesama (PTKBS) and the change of domicile, previously in Balikpapan City to be changed in South Tangerang. The Company's total shareholding did not change either before or after the name change, which was 99.80%.

On September 16, 2021, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 5,003 thousand (equivalent to US\$ 3,627 thousand).

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102,600,000 with a par value of Rp 500 per share.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tahun 2020, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 16.940.500 lembar saham (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan sebanyak 991.664.500 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2020: 991.664.500) (Catatan 27).

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

In 2020, the Company reduced its issued capital stock by 16,940,500 shares through the share buyback (Note 27).

As of December 31, 2021, all of the Company's 991,664,500 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (2020: 991,664,500) (Note 27).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

a. Standar dan Amendemen/Penyesuaian yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasi Grup dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun-tahun berjalan dan sebelumnya.

b. Amendemen Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 *Agrikultur*, PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, dan PSAK 73 *Sewa*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Standards and Amendments/Improvements Effective in the Current Year

In the current year, the standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to the Group's operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021 have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior years consolidated financial statements.

b. Amendments to Standards Issued but not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations on References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 *Agriculture*, PSAK 71 *Financial Instruments*, and PSAK 73 *Leases*)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*

- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendement) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendement) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*
- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- PSAK 46 (amendment) *Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intra Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi selanjutnya menurut PSAK 71: Instrumen Keuangan atau biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71: Financial Instruments or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with their relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which can not exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid in capital and is not recycled to profit or loss when control is loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas anak, kecuali PTKPI, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the subsidiaries, except PTKPI, are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau ventura bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint venture over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- viii. The entity, or any member of a Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 36).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 36).

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrument tersebut.

h. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Klasifikasi aset keuangan

Classification of financial assets

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), jika memenuhi kondisi berikut ini:

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI):

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Meskipun telah ditetapkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Amortized cost and effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit and loss.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain";
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain"; dan
- Untuk instrument ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk asset kontrak. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of financial assets

The Group recognized a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. No impairment loss is recognized for contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan merupakan porsi dari ECL sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan signifikan risiko kredit

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut ini diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- Penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal;
- Penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, misalnya peningkatan yang signifikan dalam *spread* kredit, harga *swap default* kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;

The Group recognizes lifetime ECL for trade receivables, other receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- An actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- Significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;

- Perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- Penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- Peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- Perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- a. Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- b. Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- c. Perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

- Existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- An actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- Significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- An actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- a. The financial instrument has a low risk of default;
- b. The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- c. Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

Grup secara teratur memantau keefektifan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar sehubungan dengan tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa default telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang cukup wajar dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam.
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian default atau lewat jatuh tempo.
- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam.
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman.
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower.
- a breach of contract, such as a default or past due event.
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty.
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider.
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization.

- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, misalnya ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau dalam hal piutang dagang, ketika jumlahnya lebih dari satu tahun yang lewat jatuh tempo, mana yang terjadi lebih cepat. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Perusahaan dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui pada laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit yang diharapkan adalah fungsi dari probabilitas *default*, *loss* diberikan *default* (misalnya besarnya kerugian jika ada *default*) dan eksposur pada *default*. Penilaian probabilitas *default* dan kerugian yang diberikan *default* didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada *default*, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, bersama dengan jumlah tambahan yang diperkirakan akan ditarik di masa depan dengan tanggal *default* yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan dan anak perusahaan tentang pembiayaan masa depan yang spesifik kebutuhan debitur, dan informasi berwawasan ke depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over one years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend. The Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila ECL sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- status jatuh tempo;
- sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokkan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi ECL sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- past-due status;
- nature, size and industry of debtors;
- external credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, The Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Liabilitas keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif atau diukur pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan berlaku, dan kontrak jaminan keuangan yang dikeluarkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi khusus yang dijabarkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual terkini ambil untung jangka pendek; atau

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, and financial guarantee contracts issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that The Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan; atau
- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategy investasi terdokumentasi, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal atas dasar itu; atau
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif merupakan suatu metode penghitungan biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan pengalokasian beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi dibayar atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi dan diskonto lainnya) selama umur dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) selama periode lebih pendek, dengan biaya diamortisasi dari liabilitas keuangan.

- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with The Group's documented risk management or investment strategy, and information about The Grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang transfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020, the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

Pembelian kembali instrumen ekuitas sendiri (saham treasuri) diakui dan dikurangkan langsung dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas sendiri.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan transaksi instrumen keuangan. Awalnya, derivatif diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui segera dalam laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, dimana waktu pengakuan dalam laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai tersebut.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali jika Grup memiliki kedua hak yang dapat dipaksakan secara hukum dan intensi untuk saling hapus. Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak karena direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan. Derivatif lain disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas lancar.

j. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menetapkan instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif, derivatif melekat dan nonderivatif sehubungan dengan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing baik sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri. Lindung nilai risiko perubahan nilai tukar mata uang asing atas komitmen pasti dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Repurchase of the company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the company's own equity instruments.

i. Derivative financial instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value as at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset. A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not due to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

j. Hedge Accounting

The Group designates certain hedging instruments, which include derivatives, embedded derivatives and non-derivatives in respect of foreign currency risk, as either fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Catatan 26 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih".

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

Transfer tersebut tidak berdampak pada pendapatan komprehensif lainnya. Lebih lanjut, jika Grup mempunyai pandangan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang terakumulasi dalam arus kas cadangan lindung nilai tidak dapat dipulihkan di masa yang akan datang, maka jumlah tersebut harus segera direklasifikasi ke laba rugi.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Notes 26 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses – net" line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the Group expects that some or all of the loss accumulated in the cash flow hedging reserve will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan dalam posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini, tidak bersifat kontingen atas peristiwa masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh para pihak, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, insolvensi atau kebangkrutan.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Grup menggunakan peringkat risiko kredit bank dari lembaga pemeringkat eksternal sebagai indikator aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan dengan risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki ventura bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

The Group uses the bank's credit risk rating from an external rating agency as a financial asset indicator has a low credit risk on the reporting date. The Group calculates an expected 12 months credit loss for financial assets with low credit risk at the reporting date.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint venture of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

o. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Pada tahun 2021, Grup merubah estimasi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tertentu dalam kategori alat berat, peralatan dan kendaraan. Dampak perubahan estimasi tersebut telah diungkapkan di Catatan 14.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

In 2021, the Group has changed its estimate of useful lives and residual values of certain assets under plant, equipment and vehicles. The impact of the change in estimate has been disclosed in Note 14.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3m.

r. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diamortisasi selama 4 - 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or Group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of a joint venture is described in Note 3m.

r. Intangible Assets

Intangible asset is amortized over 4 - 10 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

s. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

s. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h, while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

t. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal awal sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman incremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal awal sewa;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

t. Leases

As lessee

The Group assess whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognize a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognize the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) apabila:

- Masa sewa diubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;
- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal awal sewa dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak-guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak-guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal awal sewa.

Aset hak-guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak-guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen nonsewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan kedudukan agregat harga - sendiri komponen nonsewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 72 ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

- Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that The Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position. The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Other operating expenses' in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and the lease, by first applying the requirements of PSAK 72 when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

- The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- Seluruh keadaan *below-market* diakui sebagai pembayaran di muka; dan
- Seluruh keadaan *above-market* diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and
- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Revenue and Expense Recognition

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
 - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Recognition of revenue contract with customer

In determining revenue recognition, the Group performs the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
 - The parties to the contract have approved the contract,
 - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
 - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
 - The contract has commercial substance, and
 - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;
2. Identify performance obligations;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to performance obligations; and
5. Recognize revenue.

The Group recognizes revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;
- Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau
- Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

The Group enters into short- and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

- Surveys of work performed;
- Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;
- Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
- The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost-to-cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah dibawah 1 tahun.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Liabilitas kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Imbalan Pasca Kerja

Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sekurang kurangnya sama dengan imbalan pasca kerja yang diatur dalam Undang-Undang yang berlaku.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is no significant financing component in construction contracts as the average credit term is below 1 year.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade receivables. Contract assets and trade receivables are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade receivables) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Employee Benefits

Defined benefit plans

The Group provides post employment benefits for its employees at least equivalent with the post employment benefits as stipulated in applicable Law.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);

- Beban bunga; dan
- Pengukuran kembali
- Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

- Interest expense; and
- Remeasurement.
- The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

y. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya ditelaah secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

▪ Perhitungan cadangan kerugian piutang usaha

Ketika mengukur ECL, Grup menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan. Cadangan kerugian piutang usaha diungkapkan pada Catatan 7.

• Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan merubah nilai tercatat aset tersebut. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan merubah nilai tercatat aset tersebut. Pada tahun berjalan, Grup merubah taksiran masa manfaat aset tetapnya untuk menyesuaikan dengan prakiraan keausan dan keusangan teknis dan komersial atas pemakaian aset. Dampak dari perubahan ini telah disajikan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

▪ Calculation of loss allowance for trade accounts receivable

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. The loss allowance for trade accounts receivable is disclosed in Note 7.

▪ Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and change the carrying amounts of these assets. During the year, the Group changed its estimated useful lives of property, plant and equipment to align with expectation of physical wear and tear and technical or commercial obsolescence on the use of the asset. The effects of this changes are disclosed in Note 14 to the financial statements.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 14.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Kas	35	326	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.841	23.340	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	3.238	119	PT Bank UOB Indonesia
Citibank, NA.	1.585	2.577	Citibank, NA.
PT Bank HSBC Indonesia	1.098	648	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	199	194	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	176	154	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	38	38	Standard Chartered Bank
PT Bank BPD Kaltimara	2	2	PT Bank BPD Kaltimara
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia	10.792	46.824	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.125	199	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, NA.	1.923	6.017	Citibank, NA.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.249	53.037	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	182	168	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	143	144	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	110	110	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	10	30	Standard Chartered Bank
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank HSBC Indonesia	3.462	3	PT Bank HSBC Indonesia
Euro			Euro
PT Bank HSBC Indonesia	7	8	PT Bank HSBC Indonesia
Citibank, NA.	5	6	Citibank, NA.
Sub jumlah	66.185	133.619	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	9.601	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.504	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah	23.105	-	Subtotal
Jumlah	89.325	133.945	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	2,25% - 3,1%	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50%	-	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no balances of cash and cash equivalents held by related parties.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

There are no balances of cash and cash equivalents used as the collateral for the Group's loans.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.000	-
Investasi pada pihak ketiga		
PT Majoris Asset Management (MAM)	400	463
Jumlah	24.400	463
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	0,40%	-

Tidak terdapat saldo aset keuangan lainnya yang dijadikan jaminan atas pinjaman Group ataupun dibatasi penggunaannya.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

Time deposits - Third parties	
U.S. Dollar	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Investment in third party	
PT Majoris Asset Management (MAM)	
Total	
Annual interest rates on time deposits:	
Time deposits	
U.S. Dollar	

There are no balances of other financial assets used as the collateral for the Group's loans or restricted.

7. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Kideco Jaya Agung	15.385	17.300
PT Masmino Dwi Area	14.833	11.541
PT Pusat Sarana Baruna	1.753	3.897
CSTS Joint Operation	209	3.298
PT Indika Multi Niaga	23	262
PT Tripatra Engineers and Constructors	-	206
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 200 ribu)	-	64
Sub jumlah	32.203	36.568
Cadangan kerugian kredit	(1.502)	(672)
Jumlah	30.701	35.896
Pihak ketiga		
PT Freeport Indonesia	27.301	19.450
PT Indonesia Pratama	16.467	15.538
PT Kartika Selabumi Mining	4.271	-
BP Berau	4.021	3.474
PT Hardaya Mining Energy	2.760	-
Flour Petrosea Joint Organization	2.473	-
PT Cipta Kridatama	1.527	-
PT Maruwai Coal	-	3.237
PT Global Sinergitama Nusantara	-	747
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	425	1.238
Sub jumlah	59.245	43.684
Cadangan kerugian kredit	(46)	(3.600)
Bersih	59.199	40.084
Jumlah	89.900	75.980

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties (Note 36)	
PT Kideco Jaya Agung	
PT Masmino Dwi Area	
PT Pusat Sarana Baruna	
CSTS Joint Operation	
PT Indika Multi Niaga	
PT Tripatra Engineers and Constructors	
Others (each below US\$ 200 thousand)	
Sub total	
Allowance for credit losses	
Total	
Third parties	
PT Freeport Indonesia	
PT Indonesia Pratama	
PT Kartika Selabumi Mining	
BP Berau	
PT Hardaya Mining Energy	
Flour Petrosea Joint Organization	
PT Cipta Kridatama	
PT Maruwai Coal	
PT Global Sinergitama Nusantara	
Others (below US\$ 500 thousand)	
Sub total	
Allowance for credit losses	
Net	
Total	

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	14.548	18.543	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	76.900	61.709	Rupiah
Jumlah	91.448	80.252	Total
Cadangan kerugian kredit	(1.548)	(4.272)	Allowance for credit losses
Bersih	89.900	75.980	Net

Pada tanggal 31 Desember 2021, jangka waktu rata-rata kredit pendapatan adalah 14 - 60 hari (2020: 14 - 60 hari). Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

On December 31, 2021 the average credit period on revenues is 14 - 60 days (2020: 14 - 60 days). No interest is charged on trade accounts receivable.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan telah mengakui penyisihan kerugian seluruhnya atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Company has provided a full allowance against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha tersebut dikelompokkan menjadi konstruksi dan rekayasa, jasa (pendapatan gudang dan pengangkutan) dan penambangan. Total ECL kolektif yang diakui untuk konstruksi dan rekayasa, jasa (pendapatan gudang dan pengangkutan), dan penambangan adalah masing-masing sebesar nihil, US\$ 1.543,2 ribu dan US\$ 4,8 ribu (2020: US\$ 0,1 ribu, US\$ 941 ribu dan US\$ 23 ribu).

When applying a provision matrix to the Group's trade accounts receivable, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group's revenue stream. The trade account receivable are grouped into engineering and construction segment, service (warehouse fees and handling fees), and mining services. Total collectively ECL recognized for engineering and construction segment, service (warehouse fees and handling fees), and mining services amounting to nil, US\$1,543.2 thousand and US\$ 4.8 thousand, respectively (2020: US\$ 0.1 thousand, US\$ 941 thousand and US\$ 23 thousand).

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dan ECL individual dan kolektif dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi dan ECL kolektif Grup.

The following table details the risk profile of trade receivables for individual and collective ECL from contracts with customers based on the Group's provision matrix and collectively ECL.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Belum jatuh tempo/ Not past due US\$ '000	Jatuh tempo/Past due							Sub jumlah/ Subtotal US\$ '000
		<=30 hari/ days US\$ '000	31 – 60 hari/ days US\$ '000	61 – 90 hari/ days US\$ '000	91 – 120 hari/ days US\$ '000	121-180 hari/ days US\$ '000	181-365 hari/ days US\$ '000	>365 hari/ days US\$ '000	
ECL kolektif/Collective ECL :	0%	2%	4%	7%	10%	22%	40%	100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default									
- Konstruksi dan Rekayasa/ Construction and Engineering	30.375	3.005	-	-	-	-	-	-	33.380
- Penambangan/ Mining	30.821	-	-	35	-	-	-	-	30.856
- Jasa/ Service	4.539	71	2	-	-	-	1.713	42	6.367
Jumlah/ Total	65.735	3.076	2	35	-	-	1.713	42	70.603
Jumlah ECL kolektif/total collective ECL :	(68)	(4)	-	-	-	-	(1.434)	(42)	(1.548)
ECL individual/Individual ECL :									
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	11.453	1.410	822	1.518	528	1.700	3.414	-	20.845
Jumlah ECL individual/total individual ECL :	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL									(1.548)
Bersih/Net									89.900

31 Desember/ December 31, 2020	Belum jatuh tempo/ Not past due US\$ '000	Jatuh tempo/ Past due							Sub jumlah/ Subtotal US\$ '000
		<=30 hari/ days US\$ '000	31 – 60 hari/ days US\$ '000	61 – 90 hari/ days US\$ '000	91 – 120 hari/ days US\$ '000	121-180 hari/ days US\$ '000	181-365 hari/ days US\$ '000	>365 hari/ days US\$ '000	
ECL kolektif/Collective ECL :	1%	2%	4%	8%	12%	26%	44%	100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default									
- Penambangan/ Mining	32.730	35	-	-	-	-	-	-	32.765
- Jasa/ Service	10.268	257	352	31	976	67	150	217	12.318
- Konstruksi dan Rekayasa/ Construction and Engineering	12.270	20	-	-	-	-	20	-	12.310
Jumlah/ Total	55.268	312	352	31	976	67	170	217	57.393
Jumlah ECL kolektif/total collective ECL :	(190)	(18)	(41)	(7)	(314)	(43)	(134)	(217)	(964)
ECL individual/Individual ECL :									
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	11.756	2.034	1.851	1.925	2.082	1.551	1.660	-	22.859
Jumlah ECL individual/total individual ECL :	(2.980)	-	-	-	-	-	(328)	-	(3.308)
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL									(4.272)
Bersih/Net									75.980

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021			
	Penilaian kolektif/ Collectively assessed/ US\$ '000	Penilaian Individual/ Individually assessed/ US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
Saldo awal tahun	964	3.308	4.272	Balance at beginning of the year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian (Catatan 32)	617	-	617	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement (Note 32)
Jumlah tak tertagih yang dihapuskan	(33)	(3.308)	(3.341)	Amounts written off as uncollectable
Saldo cadangan kerugian kredit akhir tahun	1.548	-	1.548	Balance allowance for credit losses at end of year

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2020			
	Penilaian kolektif/ Collectively assessed/ US\$ '000	Penilaian Individual/ Individually assessed/ US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
Saldo awal tahun	2.471	-	2.471	Balance at beginning of the year
Penerapan PSAK 71	446	81	527	Adoption of PSAK 71
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	2.917	81	2.998	Balance at beginning of the year (adjusted)
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian (Catatan 32)	386	3.227	3.613	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement (Note 32)
Jumlah tak tertagih yang dihapuskan	(2.339)	-	(2.339)	Amounts written off as uncollectable
Saldo cadangan kerugian kredit akhir tahun	964	3.308	4.272	Balance allowance for credit losses at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable is adequate.

Tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

There are no trade accounts receivable used as collateral for the bank loan facilities.

8. PERSEDIAAN - BERSIH

8. INVENTORIES - NET

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	8.764	4.200	Spare parts and supplies
Minyak pelumas	509	251	Lubricants
Bahan bakar	331	214	Fuel
Jumlah	9.604	4.665	Total
Penyisihan persediaan usang	(529)	(448)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	9.075	4.217	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal	448	602	Beginning balance
Penambahan dan pemulihan (Catatan 32)	81	(154)	Additions and reversals (Note 32)
Saldo akhir	529	448	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Catatan 14). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

At December 31, 2021 and 2020, all inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Note 14). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban sebesar US\$ 90.138 ribu (2020: US\$ 61.367 ribu).

For the years ended December 31, 2021, total cost of inventories recognized as expense amounted US\$ 90,138 thousand (2020: US\$ 61,367 thousand).

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

There are no balances of inventories used as collateral for the Group's loans.

9. ASET KONTRAK

9. CONTRACT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Kontrak konstruksi	1.712	-	Construction contracts
Kontrak aset	1.712	-	Contract Assets
Pihak berelasi (Catatan 36)	1.152	-	Related party (Note 36)
Pihak ketiga	560	-	Third parties
Jumlah	1.712	-	Total

Jumlah yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah tagihan pelanggan berdasarkan kontrak konstruksi yang timbul pada saat Grup menerima pembayaran dari pelanggan sejalan dengan serangkaian tonggak pelaksanaan. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Amounts relating to construction contracts are balances due from customers under construction contracts that arise when the Group receives payments from customers in line with a series of performance-related milestones. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivable at the point at which it is invoiced to the customer.

Cadangan kerugian kredit untuk kontrak aset telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada kontrak aset diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for contract assets has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on contract assets is estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Cadangan kerugian kredit aset kontrak tidak dibentuk karena manajemen berpendapat bahwa aset kontrak dianggap memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Allowance for credit losses of contract assets was not provided since management believes that the contract assets is subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Pajak penghasilan badan		
Entitas anak		
2021	7	-
Pajak pertambahan nilai - bersih		
Perusahaan	6.299	2.415
Entitas anak	272	991
Jumlah	6.578	3.406

10. PREPAID TAXES

Corporate income tax
Subsidiary
2021
Value added tax - net
The Company
Subsidiaries
Total

11. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Pajak Pertambahan Nilai		
Perusahaan		
2021	827	-
2020	1.337	-
2019	1.187	-
Entitas anak		
2019	-	21
Pajak penghasilan lebih bayar		
Entitas anak		
2019	-	120
Jumlah	3.351	141
<u>Asset tidak lancar</u>		
Pajak penghasilan lebih bayar		
Entitas anak		
2019	131	-
Jumlah	131	-

11. CLAIMS FOR TAX REFUND

Value Added Tax
The Company
2021
2020
2019
Subsidiary
2019
Income tax overpayment
Subsidiary
2019
Total
Non-current Asset
Income tax overpayment
Subsidiary
2019
Total

Pada tanggal 16 dan 17 Juni 2021 Perusahaan mengajukan restitusi PPN untuk Masa Pajak April 2019 hingga April 2021 dengan nilai restitusi Rp 47,8 milyar atau setara dengan US\$ 3,4 juta.

On June 16 and 17, 2021, the Company filed VAT restitution for the period April 2019 to April 2021 with restitution value amounting Rp 47.8 billion with equivalent of US\$ 3.4 million.

Pada tanggal 30 Mei 2016, PTKPI, entitas anak, menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tentang Klaim atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US\$ 9 ribu, dan untuk tahun 2009 sebesar US\$ 12 ribu. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - November 2009 sebesar US\$ 21 ribu. Pada tahun 2021, manajemen berpendapat bahwa klaim pengembalian pajak PTKPI sebesar US\$ 21 ribu tidak dapat direalisasi, sehingga manajemen memutuskan untuk menghapus klaim pengembalian atas PPN periode Januari - November 2009 tersebut sebesar US\$ 21 ribu dan dicatat di laba rugi sebagai bagian dari kerugian dan keuntungan lain-lain - bersih.

On May 30, 2016, PTKPI, a subsidiary, received Tax Court Decision Letters on claim for Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period of January - November 2009, with total amount of US\$ 9 thousand and for the whole year of 2009 amounting to US\$ 12 thousand. The total amount of claim for tax refund on VAT for period of January - November 2009 amounted to US\$ 21 thousand. In 2021, management believes that the claim for tax refund PTKPI amounted to US\$ 21 thousand can not be realized, resulting the Company decided to write off the claim for tax refund on VAT for period January - November 2009 amounted US\$ 21 thousand and recorded in in profit or loss as part of other gain or losses.

Pada tanggal 21 Maret 2021, PTKPI, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) badan untuk tahun 2019 sebesar US\$ 11 ribu yang sebelumnya dicatat sebagai klaim pengembalian pajak – bagian lancar sebesar US\$ 120 ribu. PTKPI telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut dan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

On March 21, 2021, PTKPI, a subsidiary, received an underpaid tax assessment letter (SKPKB) on corporate income tax (PPH) for 2019 amounting to US\$ 11 thousand which previously recorded as claims for tax refund – current portion amounting to US\$ 120 thousand. PTKPI has paid such underpayment and sent the objection letter regarding the SKPKB.

12. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Asuransi	875	1.171	Insurance
Sewa	255	203	Rent
Lain-lain	1.640	517	Others
Jumlah	2.770	1.891	Total

12. PREPAID EXPENSES

13. ASET LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Lancar			Current
Uang muka	1.492	275	Advances
Depositi	678	683	Deposits
Biaya pemenuhan kontrak	356	-	Costs to fulfill a contract
Jumlah	2.526	958	Total
Tidak lancar			Non-current
Biaya tangguhan proyek	2.676	581	Deferred project costs
Uang muka	882	221	Advances
Lain-lain	114	-	Others
Jumlah	3.672	802	Total

Biaya tangguhan proyek

Biaya tangguhan proyek adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan proyek kerja sama penambangan dengan PT Mekko Metal Mining. Pada tanggal 31 Desember 2021 aset yang diakui terkait kerja sama ini adalah sebesar US\$ 2.676 ribu dan dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

Deferred project costs

Deferred project costs represent the cost related to mining cooperation contract project with PT Mekko Metal Mining. As of December 31, 2021 asset recognised in regard to this agreement is US\$ 2,676 thousand and recorded as part of other noncurrent assets.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Biaya pemenuhan kontrak

Biaya pemenuhan kontrak adalah biaya mobilisasi yang dikeluarkan sehubungan dengan proyek jasa pertambangan kepada PT Central Cipta Murdaya.

Costs to fulfill a contract

Costs to fulfill a contract represent mobilization cost related to mining contract project with PT Central Cipta Murdaya.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	3.436	-	-	12.103	-	15.539	Land
Gedung dan perbaikan gedung	25.944	-	-	4.994	1	30.939	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	523.909	-	17.457	39.661	97	546.210	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	9.050	-	-	96	-	9.146	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	22.854	46.817	-	(41.026)	(14)	28.631	Construction in progress
Jumlah	585.193	46.817	17.457	15.828	84	630.465	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	9.221	2.646	-	-	-	11.867	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	337.807	50.110	17.442	11.218	18	381.711	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	6.765	967	-	-	-	7.732	Furniture and fixtures
Jumlah	353.793	53.723	17.442	11.218	18	401.310	Total
Jumlah Tercatat Bersih	231.400					229.155	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penerapan PSAK 73 penyesuaian terhadap saldo awal (Catatan 2)/ Adoption PSAK 73 adjustment to beginning balance US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Pelepasan anak usaha/ Disposal of subsidiaries operation US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	3.436	-	-	-	-	-	3.436	Land
Gedung dan perbaikan gedung	59.662	-	-	35.918	2.200	-	25.944	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	521.413	-	-	17.188	23.760	4.076	523.909	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	10.271	-	-	1.583	373	11	9.050	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	27.704	-	30.193	78	(32.791)	2.174	22.854	Construction in progress
Aset sewaan								Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	72.743	(72.743)	-	-	-	-	-	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776	(2.776)	-	-	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	698.005	(75.519)	30.193	54.767	(6.458)	6.261	585.193	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	41.117	-	3.979	35.875	-	-	9.221	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	310.463	-	41.562	16.002	2.409	625	337.807	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.734	-	634	1.592	-	11	6.765	Furniture and fixtures
Aset sewaan								Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	26.153	(26.153)	-	-	-	-	-	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	385.467	(26.153)	46.175	53.469	2.409	636	353.793	Total
Jumlah Tercatat Bersih	312.538					5.625	231.400	Net Carrying Amount

Detail pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details on the disposal of property, plant, and equipment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Nilai tercatat:		
Aset tetap	15	1.298
Nilai realisasi atas pelepasan aset tetap	26	1.301
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 32)	11	3

Net carrying amount:
Property, plant and equipment
Proceeds from disposal of
property, plant and equipment
Gain on disposal of property, plant
and equipment (Note 32)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 29)	53.552	45.747	Direct costs (Note 29)
Beban administrasi (Catatan 30)	171	428	Administration expenses (Note 30)
Jumlah	53.723	46.175	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Grup yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Group which have not been completed at the reporting date as follows:

31 Desember/December 31, 2021			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs US\$ ' 000	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion
Bangunan			Building
Dermaga, gudang dan lain-lain	70%	13.349	2022 Jetty, warehouse and others
Alat berat dan kendaraan			Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	84%	15.282	2022 Other heavy equipment
Jumlah		28.631	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US\$ 26.356 ribu pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: US\$ 16.089 ribu).

Property, plant and equipment includes fully depreciated assets but are still in use with acquisition cost of US\$ 26,356 thousand as of December 31, 2021 (2020: US\$ 16,089 thousand).

Alat berat, peralatan dan kendaraan dengan nilai tercatat US\$ 83.076 ribu pada tanggal 31 Desember 2021 dijaminkan untuk pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 24) (2020: US\$ 153.163 ribu).

Plant, equipment and vehicles with carrying amount of US\$ 83,076 thousand as of December 31, 2021 are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Note 24) (2020: US\$ 153,163 thousand).

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh persediaan, alat berat, peralatan dan kendaraan, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 527.323 ribu (2020: US\$ 608.611 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

Pada tahun 2021, Grup telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat beberapa gedung dan perbaikan gedung, alat berat dan perabotan dan perlengkapan yang menyebabkan penambahan beban penyusutan tahun berjalan sebesar US\$ 1.327 ribu. Akibat dari perubahan umur manfaat ini, manajemen menilai bahwa nilai sisa atas aset-aset tersebut menjadi lebih rendah. Perubahan ini telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

As of December 31, 2021, all inventories, plant, equipment and vehicles, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia against all risks for US\$ 527,323 thousand (2020: US\$ 608,611 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

In 2021, the Group has assessed and changed the estimated useful life of some building and improvement, heavy equipments, and furniture and fixtures resulting in increase in current year depreciation expense amounted to US\$ 1,327 thousand. As the impact of this useful life, management assessed that the residual value of such assets is lower. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

15. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk gedung atau gudang, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Rata-rata masa sewa adalah 2 - 15 tahun (2020: 2 - 15 tahun).

Grup memiliki opsi untuk membeli peralatan berat tertentu dengan jumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Grup dijamin dengan hak milik pesewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

15. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases several assets including building or warehouses, plant, equipment and vehicles and parcels of land. The average lease term is 2 - 15 years (2020: 2 - 15 years).

The Group has options to purchase certain heavy equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Group's obligations are secured by the lessors' title to the leased assets for such leases.

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan							At cost
Tanah	3.450	-	-	-	-	3.450	Land
Gedung atau/ gudang	5.678	-	5.661	-	-	17	Building or/ warehouse
Alat berat, peralatan, dan kendaraan	89.625	2.856	1.682	(15.544)	75	75.330	Plant, equipment, and vehicles
Aset dalam penyelesaian	138	182	-	(284)	-	36	Construction in progress
Jumlah	98.891	3.038	7.343	(15.828)	75	78.833	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Tanah	1.093	230	-	-	-	1.323	Land
Gedung atau/ gudang	5.245	149	5.382	-	-	12	Building or/ warehouse
Alat berat, peralatan, dan kendaraan	38.590	13.004	1.417	(11.218)	14	38.973	Plant, equipment, and vehicles
Jumlah	44.928	13.383	6.799	(11.218)	14	40.308	Total
Jumlah tercatat bersih	53.963					38.525	Net carrying amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	3.078	413	41	-	3.450	Land
Gedung atau/ gudang	6.122	202	646	-	5.678	Building or/ warehouse
Alat berat, peralatan, dan kendaraan	82.940	3.951	6.573	9.307	89.625	Plant, equipment, and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776	211	-	(2.849)	138	Construction in progress
Jumlah	94.916	4.777	7.260	6.458	98.891	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah	770	364	41	-	1.093	Land
Gedung atau/ gudang	4.373	1.363	491	-	5.245	Building or/ warehouse
Alat berat, peralatan, dan kendaraan	29.871	14.544	3.416	(2.409)	38.590	Plant, equipment, and vehicles
Jumlah	35.014	16.271	3.948	(2.409)	44.928	Total
Jumlah tercatat bersih	59.902				53.963	Net carrying amount

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 25). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Grup menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with financing Company for a period of 4 to 5 years (Note 25). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Group's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessee and classified the transactions as lease liabilities.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US\$ 3.038 ribu pada tahun 2021 (2020: US\$ 4.777 ribu).

For the years ended December 31, 2021, certain leases for plant and equipment expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of US\$ 3,038 thousand in 2021 (2020: US\$ 4,777 thousand).

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, terdapat sewa aset tetap yang telah sepenuhnya dilunasi dan menjadi milik Perusahaan, sehingga aset tetap tersebut direklasifikasikan menjadi aset tetap kepemilikan langsung.

For the years ended December 31, 2021, there are leases for equipment that has been fully repaid and therefore owned by the Company, hence, the equipment is reclassified as property - direct ownership.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2021 US\$ 000	2020 US\$ 000	
Beban penyusutan aset hak-guna	13.383	16.271	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	1.501	2.310	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	7.170	4.572	Expense relating to short-term leases
Beban yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	571	115	Expense relating to leases of low-value assets
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	2.427	513	Expense relating to variable lease payments not included in the measurement of the lease liability

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Beban usaha langsung (Catatan 29)	13.213	15.236	Direct costs (Note 29)
Beban administrasi (Catatan 30)	170	1.035	Administration expenses (Note 30)
Jumlah	13.383	16.271	Total

16. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara nilai perolehan atas akuisisi PTMIP sebesar US\$ 1.079 ribu dan kepemilikan nonpengendali sebesar US\$ 283 ribu dengan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh sebesar US\$ 581 ribu.

Berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dari goodwill yang dilakukan secara tahunan, tidak terdapat faktor atau indikator yang mengindikasikan adanya penurunan nilai pada goodwill. Sehingga, manajemen tidak memberikan pencadangan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2021 dan 2020.

16. GOODWILL

This account represents excess of purchase price of acquisition of PTMIP amounting to US\$ 1,079 thousand and non-controlling interest amounting to US\$ 283 thousand over the fair value of the identifiable assets acquired amounting to US\$ 581 thousand.

Based on management's assessment of the recoverable amount of goodwill performed annually, there were no identified factors or indicators that will suggest that there is decline in the value of goodwill. Therefore, the management does not provide any allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020.

17. KEPEMILIKAN DALAM OPERASI BERSAMA

Fluor-Petrosea Joint Operation

Pada tanggal 11 Maret 2020, Perusahaan melakukan kerja sama operasi dengan PT Fluor Daniel Indonesia (FLUOR) yang dikenal dengan nama Fluor-Petrosea Joint Operation (FP JO) dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian Perusahaan dalam kerja sama ini secara keseluruhan adalah 40% sehubungan dengan *Mill Optimization for Underground Ores Project* untuk PT Freeport Indonesia. Grup berhak atas proporsional bagian dari penghasilan konstruksi dan rekayasa yang diterima dan menanggung bagian proporsional dari biaya operasi bersama.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

17. INTEREST IN JOINT OPERATION

Fluor-Petrosea Joint Operation

On March 11, 2020, the Company entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Fluor Daniel Indonesia (FLUOR) known as the Fluor-Petrosea Joint Operation (FP JO) in which joint control is exercised.

The Company's portion in FP JO altogether is 40% related to Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia. The Group is entitled to a proportionate share of the engineering and construction income received and bears a proportionate share of joint operation's expenses.

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Jumlah aset	5.261	-	Total assets
Jumlah liabilitas	4.887	-	Total liabilities
Jumlah pendapatan	4.704	-	Total revenues
Jumlah beban	4.331	-	Total expenses

PT Mekko Metal Mining Joint Operation

Pada tanggal 3 Mei 2021, Perusahaan melakukan kerja sama operasi dengan PT Mekko Metal Mining ("Mekko") sehubungan dengan penambangan bauksit. Ruang lingkup Perusahaan terutama sehubungan dengan kegiatan eksplorasi, pembangunan fasilitas penambangan dan operasi penambangan. Dalam kerja sama ini, Perusahaan akan mendapatkan US\$ 20 untuk setiap *dry metric tonnes* (DMT) yang dijual ke pelanggan.

Kontrak kerja sama ini tidak dibentuk melalui kendaraan terpisah dan masing-masing pihak bertanggung jawab atas ruang lingkup kerjanya dan masing-masing pihak bertanggung jawab untuk tugas spesifiknya. Masing-masing pihak mengakui dalam laporan keuangannya atas aset dan liabilitas yang digunakan untuk tugas spesifiknya dan mengakui bagiannya atas pendapatan dan beban sesuai dengan peraturan kontraktual. Pada tanggal 31 Desember 2021 aset yang diakui terkait kontrak kerja sama ini adalah sebesar US\$ 2.676 ribu dan dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya (Catatan 13). Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, tidak terdapat pendapatan dan beban yang diakui atas kontrak ini dimana proyek ini masih dalam tahap awal.

PT Mekko Metal Mining Joint Operation

On May 3, 2021, the Company entered into a cooperation agreement with PT Mekko Metal Mining ("Mekko") for the bauxite ore mining operation. The scope of work of the Company are mainly exploration activity, mining facility construction, and mining operation. Based on the agreement, the Company will receive US\$ 20 for every dry metric tonnes (DMT) sold to customer.

The agreement is not structured through a separate vehicle and each party is responsible for specific task. Each parties recognises in its financial statements, the assets and liabilities used for the specific task and its share of the revenue and expenses in accordance with the contractual agreement. As of December 31, 2021, assets recognised in regard to this agreement amounted to US\$ 2,676 thousand and are recorded as part of other non-current assets (Note 13). For the years ended December 31, 2021, no revenue and expenses has been recognised as the project is still in an early stage.

18. ASET TIDAK BERWUJUD

18. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak komputer	22.569	-	-	2.200	24.769	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	3.717	10.568	-	(2.200)	12.085	Intangible assets under development
Jumlah	26.508	10.568	-	-	37.076	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	5.924	2.760	-	-	8.684	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Jumlah	6.146	2.760	-	-	8.906	Total
Jumlah tercatat bersih	20.362				28.170	Net carrying amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak komputer	12.162	-	302	10.709	22.569	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	5.955	8.697	-	(10.935)	3.717	Intangible assets under development
Jumlah	18.339	8.697	302	(226)	26.508	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	4.374	1.852	302	-	5.924	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Jumlah	4.596	1.852	302	-	6.146	Total
Jumlah tercatat bersih	13.743				20.362	Net carrying amount

Pada tahun 2021, Perusahaan mereklasifikasi aset tidak berwujud dalam pengembangan yang diakui sebagai aset tetap sebesar nihil (2020: US\$ 226 ribu) (Catatan 14).

In 2021, the Company reclassified intangible assets under development recognized as property, plants, and equipment amounting to nil (2020: US\$ 226 thousand) (Note 14).

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 - 10 tahun.

The intangible assets are amortized over its estimated useful life of 4 - 10 years.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 29)	1.780	1.498	Direct costs (Note 29)
Beban administrasi (Catatan 30)	980	354	Administration expenses (Note 30)
Jumlah	2.760	1.852	Total

19. UTANG BANK

19. BANK LOANS

Kreditur/ Creditor	Fasilitas maksimum/ Maximum facility US\$ '000	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Citibank N.A. (Citibank)	26.000	29 Juli 2019/ July 29, 2019	10 Mei 2021/ May 10, 2021	LIBOR 6 months + 1,35%	-	5.011
PT Bank HSBC Indonesia	15.000	12 Februari 2020/ February 12, 2020	9 Februari 2021/ February 9, 2021	LIBOR 3 months + 1,20%	-	15.030
Jumlah/ Total					-	20.041

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari utang bank adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from bank loans are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Non-cash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Utang bank	20.041	-	(20.000)	(41)	-	Bank loans

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Non-cash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Utang bank	-	104.000	(84.000)	41	20.041	Bank loans

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") sebesar US\$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5 juta dan fasilitas pinjaman nontunai dengan limit gabungan sebesar US\$ 25 juta. Pada 21 Februari 2020, fasilitas pinjaman modal kerja meningkat menjadi US\$ 15 juta dan fasilitas *treasury line* US\$ 10 juta.

Pada tanggal 11 November 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari HSBC untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US\$ 15 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,20% per tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2021, Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman bank kepada PT Bank HSBC Indonesia sebesar US\$ 15 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman modal kerja dari HSBC (2020: US\$ 15.030 ribu).

Pada tanggal 31 Desember 2021, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar nihil (2020: US\$ 3.550 ribu).

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Beban bunga atas utang bank HSBC untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 24 ribu (2020: US\$ 30 ribu) (Catatan 31).

Citibank N.A. (Citibank)

Pada Tanggal 13 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas dari Citibank pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar maksimum US\$ 26 juta dan pinjaman *Trust Receipt* maksimum sebesar US\$ 12 juta.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

On November 29, 2013, the Company obtained a bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") of US\$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On January 2, 2019, the Company and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US\$ 5 million and Non-Cash Loan Facility (Bank Guarantee) for US\$ 25 million. On February 21, 2020, the working capital loan facility was increased to US\$ 15 million and the treasury line facility amounted US\$ 10 million.

On November 11, 2020, the Company utilized the short-term loan facilities from HSBC to finance the Company's general working capital requirements amounting US\$ 15 million with interest rate of LIBOR plus 1.20% per annum.

On February 7, 2021, The Company repay the bank loan from PT Bank HSBC Indonesia amounted to US\$ 15 million.

As of December 31, 2021, the Company has no outstanding balance of working capital loan from HSBC (2020: US\$ 15,030 thousand).

As of December 31, 2021, the utilized portion of these bank guarantee amounted to nil (2020: US\$ 3,550 thousand).

The facility above requires the Company to maintain certain covenants. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with these covenants.

The interest incurred on HSBC bank loans for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 24 thousand (2020: US\$ 30 thousand) (Note 31).

Citibank N.A. (Citibank)

On November 13, 2014, the Company obtained a short-term loan facility from Citibank to finance the Company's working capital needs amounting to a maximum of US\$ 26 million and Trust Receipt loans maximum of US\$ 12 million.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 12 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas SKBDN/LC dari Citibank dengan limit gabungan sebesar US\$ 12 juta.

On July 12, 2019, the Company obtained an SKBDN /LC facility from Citibank with a combined limit of US\$ 12 million.

Pada tanggal 11 November 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US\$ 26 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,35% - 1,40% per tahun.

On November 11, 2020, the Company utilized the short-term loan facilities from Citibank to finance the Company's general working capital requirements amounting to US\$ 26 million with interest rate of LIBOR plus 1.35% - 1.40% per annum.

Pada tanggal 10 Mei 2021, Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman bank kepada Citibank N.A. sebesar US\$ 5 juta.

On May 10, 2021, The Company repay the bank loan from Citibank N.A. amounted to US\$ 5 million.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman modal kerja dari Citibank (2020: US\$ 5.011 ribu).

As of December 31, 2021, the Company has no outstanding balance of working capital loan from Citibank (2020: US\$ 5,011 thousand).

Beban bunga atas utang bank Citibank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 31 ribu (2020: US\$ 46 ribu) (Catatan 31).

The interest incurred on Citibank bank loans for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 31 thousand (2020: US\$ 46 thousand) (Note 31).

Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US\$ 10 juta dengan tingkat bunga SOFR ditambah margin 1,10% per tahun.

On February 25, 2022, the Company disbursed a short-term loan facility from Citibank to finance the Company's working capital needs of US\$ 10 million with an SOFR interest rate plus a margin of 1.10% per year.

20. UTANG USAHA

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
a. <u>Berdasarkan pemasok</u>			a. <u>By creditor</u>
Pihak berelasi (Catatan 36):			Related parties (Note 36):
PT Xapiens Technology Indonesia	1.489	2.869	PT Xapiens Technology Indonesia
PT Interport Mandiri Utama	817	260	PT Interport Mandiri Utama
PT Indika Energy Tbk	432	-	PT Indika Energy Tbk
PT POSB Reksabumi Indonesia	250	555	PT POSB Reksabumi Indonesia
PT Indika Multi Niaga	153	108	PT Indika Multi Niaga
PT Indy Property Indonesia	90	91	PT Indy Property Indonesia
PT Tripatra Engineers and Construction	-	18	PT Tripatra Engineers and Construction
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 15 ribu)	28	24	Others (each less than US\$ 15 thousand)
Jumlah	3.259	3.925	Total
Pihak ketiga:			Third parties:
Pemasok dalam negeri	63.115	29.401	Local suppliers
Pemasok luar negeri	1.455	1.941	Foreign suppliers
Jumlah	64.570	31.342	Total
Jumlah	67.829	35.267	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
b. <u>Berdasarkan umur</u>			b. <u>By age category</u>
Belum jatuh tempo	53.079	25.653	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	7.544	5.471	Under 30 days
31 - 60 hari	1.863	2.142	31 - 60 days
61 - 90 hari	997	870	61 - 90 days
91 - 120 hari	3.113	397	91 - 120 days
> 120 hari	1.233	734	> 120 days
Jumlah	67.829	35.267	Total
c. <u>Berdasarkan mata uang</u>			c. <u>By currency</u>
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	5.872	6.164	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	61.369	28.115	Rupiah
Dolar Australia	577	977	Australian Dollar
Dolar Singapura	11	8	Singapore Dollar
Euro	-	3	Euro
Jumlah	67.829	35.267	Total

21. UTANG PAJAK

21. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Pajak kini (Catatan 33)			Current tax (Note 33)
Perusahaan	8.788	1.468	The Company
Entitas anak	1.268	313	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	43	36	Article 4(2)
Pasal 15	2	4	Article 15
Pasal 21	1.068	910	Article 21
Pasal 23	158	93	Article 23
Pasal 25	10	-	Article 25
Pasal 26	61	8	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - Net
Entitas anak	344	-	Subsidiary
Jumlah	11.742	2.832	Total

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Gaji dan bonus	13.892	12.526	Salaries and bonuses
Tanggung jawab sosial perusahaan	1.242	1.242	Corporate social responsibility
Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang (Catatan 35)	1.129	641	Current-maturities of long service leave (Note 35)
Cuti tahunan	684	738	Annual leave
Pajak kendaraan	301	158	Vehicle tax
Lain-lain	2.197	1.741	Others
Jumlah	19.445	17.046	Total

23. LIABILITAS KONTRAK

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 36)	1.921	65	Related party (Note 36)
Pihak ketiga	497	-	Third parties
Jumlah	2.418	65	Total

Liabilitas kontrak adalah saldo terutang yang berkaitan dengan kontrak konstruksi dan jasa kontraktor pertambangan kepada pelanggan selama kontrak. Hal ini muncul jika tonggak pembayaran tertentu melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode biaya-ke-biaya.

Contract liabilities are balances due to customers relating to construction contracts and mining under contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-to-cost method.

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG DARI PIHAK KETIGA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.580	111.545	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A	12.000	18.000	Citibank N.A
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.746	8.284	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	103.326	137.829	Total
Biaya yang belum diamortisasi	(398)	(630)	Unamortised cost
Bunga yang masih harus dibayar	103	119	Accrued interest
Jumlah	103.031	137.318	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(52.054)	(42.995)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	50.977	94.323	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Kurang dari 1 tahun	51.951	42.876	Less than 1 year
1 - 2 tahun	22.390	47.833	1 - 2 years
2 - 3 tahun	14.186	18.082	2 - 3 years
3 - 4 tahun	14.799	14.157	3 - 4 years
4 - 5 tahun	-	14.881	4 - 5 years
Jumlah	103.326	137.829	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dolar Amerika Serikat	2,1% - 3,5%	2,2% - 3,5%	U.S. Dollar
Rupiah	7,5%	7,8%	Rupiah

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang pihak ketiga adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from long term loans third parties are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	137.318	8.757	(43.158)	114	103.031	Long-term loan third parties
	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	126.839	55.007	(44.297)	(231)	137.318	Long-term loan third parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Mandiri dan Perusahaan telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

Mandiri and the Company agreed to have bank facilities, as follows:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

a. Non-cash loan facility

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai untuk Bank Garansi (BG) dan/atau SBLC dan/atau LC dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) pada tanggal 29 Desember 2014 sebesar US\$ 30 juta. Pada tanggal 27 Desember 2017, fasilitas ditambah menjadi US\$ 50 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai BG/SBLC yang diterbitkan. Pada tanggal 10 Juli 2020 Perusahaan dan Mandiri merubah fasilitas *non cash loan letter of credit*/surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) menjadi 360 hari. Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan merubah fasilitas SKBDN/LC menjadi global line dengan PTKBL sampai dengan 9 Oktober 2024. Mandiri dan Perusahaan telah beberapa kali menyetujui amandemen fasilitas BG dan/atau SBLC yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 10 Oktober 2021 terkait dengan perpanjangan fasilitas untuk penerbitan bank garansi/SBLC sampai dengan tanggal 9 Oktober 2022.

Mandiri and Company entered into non-cash loan facility agreement for Bank Guarantee (BG) and/or SBLC and/or LC and/or *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN) on December 29, 2014 amounting to US\$ 30 million. On December 27, 2017, the facility was increased to US\$ 50 million. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published BG/SBLC value. On July 10, 2020, the Company and Mandiri convert non cash loan facility letter of credit to 360 days. On December 8, 2021, the Company convert SKBDN/LC facility to global line with PTKBL until October 9, 2024. Mandiri and Company has agreed to amend the BG and/or SBLC facility several times, the last amendment is on October 10, 2021 related to the extension of the facility for the issuance of bank guarantees/SBLC up to October 9, 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar US\$ 16.339 ribu (2020: US\$ 20.070 ribu).

As of December 31, 2021, the utilized portion of these bank guarantees amounted to US\$ 16,339 thousand (2020: US\$ 20,070 thousand).

b. Fasilitas *treasury line* 1 – *hedging* mata uang asing

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas *treasury line* pada tanggal 29 Desember 2014 dengan limit fasilitas sebesar US\$ 5 juta. Pada 27 Desember 2017, limit fasilitas dinaikkan menjadi US\$ 15 juta dan pada tanggal 5 Februari 2020, limit fasilitas juga berubah menjadi US\$ 50 juta. Mandiri dan Perusahaan telah beberapa kali menyetujui perpanjangan dan limit fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 10 Oktober 2021 terkait dengan perpanjangan dan perubahan limit fasilitas menjadi ekuivalen US\$ 5 juta untuk melakukan transaksi *forward buy and sale*, dan *option* guna mengurangi resiko kurs (lindung nilai), berlaku sampai dengan 9 Oktober 2022. Pada 31 Desember 2021, tidak ada fasilitas yang dicairkan oleh Perusahaan.

c. Fasilitas *treasury line* 2- *Interest Rate Swap*

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas *treasury line* 2 – *interest rate swap* dengan limit fasilitas sebesar US\$ 60 juta. Fasilitas ini bertujuan untuk melakukan lindung nilai arus kas terkait *interest rate swap*. Pada tanggal 10 Juni 2020, limit atas fasilitas tersebut dinaikkan menjadi US\$ 267 juta. Perpanjangan fasilitas ini sampai dengan tanggal 9 Juni 2025. Pada 31 Desember 2021, fasilitas yang telah dicairkan oleh Perusahaan adalah sebesar US\$ 42 juta.

d. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit investasi 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian kredit investasi 1 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US\$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada 31 Desember 2021, fasilitas yang telah dicairkan oleh Perusahaan adalah sebesar US\$ 14,92 juta.

ii. Kredit investasi 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian kredit investasi 2 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US\$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada 31 Desember 2021, fasilitas yang telah dicairkan oleh Perusahaan adalah sebesar US\$ 18,58 juta. Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 23 Desember 2021.

b. Treasury line facility 1 – *foreign exchange hedging*

Mandiri and Company entered into treasury line facility agreement on December 29, 2014 with the limit amounting to US\$ 5 million. On December 27, 2017, the facility limit was increased to US\$ 15 million and on February 5, 2020, the facility limit also updated to US\$ 50 million. Mandiri and Company has agreed to amend the facility several times, the last amendment is on October 10, 2021 related to the extension and changes of facility limit to equivalent amount US\$ 5 million to conduct forward buy and sale, and option transactions to reduce foreign exchange risk (hedging), valid until October 9, 2022. As of December 31, 2021, the facility has not been used yet by the Company.

c. Treasury line facility 2- Interest Rate Swap

On October 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have a treasury line facility 2 – interest rate swap with the limit of US\$ 60 million. This facility is for the interest rate swap cashflow hedging. On June 10, 2020, the limit of such facility was increased to US\$ 267 million and the facility has been extended until June 9, 2025. As of December 31, 2021, the Company has utilized the facility amounted to US\$ 42 million.

d. Cash loan facilities

i. Credit investment 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri and the Company entered into credit investment 1 agreement on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit amounting to US\$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, the limit of this facility has been decreased to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR. As of December 31, 2021, the Company has utilized the facility amounted to US\$ 14.92 million.

ii. Credit investment 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri and the Company entered into credit investment 2 agreements on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility limit amounting to US\$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR. As of December 31, 2021, the Company has utilized the facility amounted to US\$ 18.58 million. As of December 23, 2021 this facility has been expired.

- iii. Kredit investasi 3 – (PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA) dengan limit fasilitas sebesar US\$ 40 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada 31 Desember 2021, fasilitas yang telah dicairkan oleh Perusahaan adalah sebesar US\$ 39,91 juta.

- iv. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk membiayai *cashflow gap* yang antara lain digunakan dalam rangka pembiayaan kembali pihak terkait secara parsial senilai US\$ 60 juta dengan tingkat suku bunga 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US\$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V. Pada 31 Desember 2021, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Perusahaan.

- v. Kredit Modal Kerja (KMK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas KMK Senilai US\$ 30 juta dengan tingkat suku bunga sebesar 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada tanggal 10 Oktober 2021, fasilitas KMK diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Oktober 2022. Pada 31 Desember 2021, tidak ada fasilitas yang dicairkan oleh Perusahaan.

- vi. *Term loan I*

Pada tanggal 10 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri telah menandatangani perjanjian fasilitas *Term Loan I* senilai US\$ 50 juta atau IDR ekuivalen dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan modal alat berat dan mesin Perusahaan.

- iii. Credit investment 3 - (PT Freeport Indonesia - Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA)

On October 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have new facilities to provide credit investment financing for machinery and heavy equipment for the PT Freeport Indonesia – Leeve project, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA) with a facility limit of US\$ 40 million until December 23, 2022. The interest rate for this facility is 1.95% plus a three months LIBOR. As of December 31, 2021, the Company has utilized the facility amounted to US\$ 39.91 million.

- iv. Special Transaction Loan (PTK)

On October 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have new facilities to finance the cashflow gap which is partly used to partially finance the related parties worth US\$ 60 million with an interest rate of 1.95% plus a three month LIBOR.

On March 18, 2019, the Company made a drawdown of US\$ 60 million for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loan from Indo Energy Capital II B.V. As of December 31, 2021, the facility has been fully utilized by the Company.

- v. Working Capital Credit (KMK)

On October 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have a new working capital credit facility worth US\$ 30 million with an interest rate of 2% plus a three months LIBOR. On October 9, 2020, the KMK has been extended until October 9, 2022. On December 31, 2021, no facility have been drawdowned by the Company.

- vi. *Term loan I*

On June 10, 2020, the Company and Mandiri has signed *Term Loan I* facility amounting US\$ 50 million or equivalent IDR with interest rate 1.85% plus three months LIBOR for USD or 3.75% plus three months JIBOR for IDR. This facility aims to finance the Company's heavy equipment and machinery capital expenditure.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan bersama-sama dengan PT Karya Bhumi Lestari dan Mandiri menandatangani perubahan ketentuan fasilitas *Term Loan I*. Perubahan ini terkait penambahan debitur PT Karya Bhumi Lestari.

Pada tanggal 7 April 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan pencairan sebesar Rp 47 miliar atas fasilitas *Term Loan I*.

Pada tanggal 9 Juni 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan pencairan sebesar Rp 57 miliar atas fasilitas *Term Loan I*.

Pada tanggal 17 November 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan pencairan sebesar Rp 18 miliar atas fasilitas *Term Loan I*. Pada 31 Desember 2021, fasilitas yang telah dicairkan oleh Perusahaan adalah sebesar US\$ 22,21 juta.

vii. *Term loan II*

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan dan Mandiri menandatangani fasilitas *Term Loan II*, senilai US\$ 41,5 juta, dengan suku 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan *cashflow gap* sehubungan dengan pelunasan pinjaman pihak berelasi. Pada 31 Desember 2021, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Perusahaan.

Perjanjian fasilitas kredit di atas mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Citibank N.A. (Citibank)

Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan dan Citibank menandatangani perjanjian fasilitas kredit untuk pembelian peralatan dengan limit US\$ 30 juta. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

On December 22, 2020, the Company together with PT Karya Bhumi Lestari and Mandiri signed an amendment of the Term Loan I facility. This change is related to the addition of a debtor, PT Karya Bhumi Lestari.

On April 7, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 47 billion for Term Loan I facility.

On June 9, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 57 billion for Term Loan I facility.

On November 17, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 18 billion for Term Loan I facility. On December 31, 2021, the Company has utilized the facility amounted to US\$ 22.21 million.

vii. *Term loan II*

On December 22, 2020, the Company and Mandiri signed a Term Loan II facility amounting US\$ 41.5 million, with an interest rate of 2% plus three months LIBOR. This facility aims to finance the cashflow gap in connection with the repayment of related party loans. As of December 31, 2021, the facility has been fully utilized by the Company.

The credit facility as above agreements contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on the consolidated financial statements. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with these covenants.

Citibank N.A. (Citibank)

On November 1, 2018, the Company and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment with limit of US\$ 30 million. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% plus three months LIBOR.

The credit facility agreements contain certain covenants to maintain financial ratios which computed based on the consolidated financial statements. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with these covenants.

Standard Chartered Bank (SCB)

SCB dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (tanpa ikatan) untuk Bank Garansi (BG) dan/atau LC dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) serta supply financing pada tanggal 9 Desember 2021 dengan jumlah global sebesar US\$ 13 juta. Tingkat suku bunga fasilitas BG ini adalah 1% per tahun dari nilai BG yang diterbitkan.

Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 3.479 ribu (2020: US\$ 3.586 ribu) (Catatan 31).

Standard Chartered Bank (SCB)

SCB and the Company signed a facility agreement (uncommitted) for Bank Guarantee (BG) and/or LC and/or Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) and supply financing on December 9, 2021 with global amount US\$ 13 million. The interest rate for BG facility is 1% per annum of the issued BG.

The interest expense incurred from long-term from third parties for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 3,479 thousand (2020: US\$ 3,586 thousand) (Note 31).

25. LIABILITAS SEWA

25. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	12.986	15.333	Year 1
Tahun 2	11.278	12.218	Year 2
Tahun 3	7.513	10.406	Year 3
Tahun 4	1.099	6.810	Year 4
Tahun 5	538	1.046	Year 5
Lebih dari 5 tahun	2.511	3.085	Later than 5 years
Jumlah	35.925	48.898	Total
Beban keuangan ditangguhkan	(3.138)	(4.367)	Deferred interest expense
Jumlah	32.787	44.531	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(11.913)	(15.583)	Less current maturities
Liabilitas sewa - bersih - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20.874	28.948	Lease liabilities - net of current maturities
Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa:			By lessor:
Pihak berelasi (Catatan 36):			Related party (Note 36):
PT Indika Energy Tbk	-	266	PT Indika Energy Tbk
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Verena Multi Finance Tbk	8.572	11.226	PT Verena Multi Finance Tbk
PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia	7.958	11.855	PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	6.488	9.280	PT Orix Indonesia Finance
PT Komatsu Astra Finance	2.694	3.702	PT Komatsu Astra Finance
PT Dokindo Aimas Papua	2.271	2.355	PT Dokindo Aimas Papua
PT Sangati Soerya Sejahtera	1.792	-	PT Sangati Soerya Sejahtera
PT Putra Otomona Jaya	874	1.736	PT Putra Otomona Jaya
PT Gatra Kaltim Jaya	675	1.110	PT Gatra Kaltim Jaya
PT Radios Apirja Sorong	301	907	PT Radios Apirja Sorong
PT Karunia Wahananusa	257	766	PT Karunia Wahananusa
PT Gelora Lintas Maharitas	175	270	PT Gelora Lintas Maharitas
PT Tegar Primajaya	-	297	PT Tegar Primajaya
Lainnya	730	761	Others
Jumlah	32.787	44.531	Total

Perusahaan membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Liabilitas sewa ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 15). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHC)

Perusahaan

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan MHC menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa (transaksi jual dan sewa balik) di mana Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sewa dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 15 juta dan US\$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah SIBOR tiga bulan. Fasilitas kredit ini telah selesai pada 30 April 2021.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan dan MHC menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 7,5 juta dan US\$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.545 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 29 Juni 2018. Dengan masa sewa berakhir pada tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 2.022 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 3 Juli 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Perusahaan dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.272 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Perusahaan dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 648 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 28 Mei 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

The Company purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transactions. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 15). The lease terms are between 4 to 5 years.

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHC)

The Company

On September 1, 2015, the Company and MHC entered into a Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby the Company was granted a lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 15 million and US\$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus three months SIBOR. This credit facility has been completed on April 30, 2021.

On August 31, 2017, the Company and MHC entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 7.5 million and US\$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus three months LIBOR.

On May 28, 2018, the Company and MHC entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 3,545 thousand. The Company has utilize lease facility on June 29, 2018. This lease facility ended until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

On August 3, 2018, the Company and MHC entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 2,022 thousand. The Company has utilize lease facility on August 3, 2018 where the lease facility ended until July 3, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

On May 8, 2019, the Company and MHC entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 5,272 thousand. The Company has withdrawn lease facility on May 24, 2019. This lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On May 28, 2019, the Company and MHC entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 648 thousand. The Company has utilized lease facility on May 28, 2019 where the lease facility will end on May 28, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PTKBL

Pada tanggal 13 Mei 2019, PTKBL, anak Perusahaan dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.768 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa tersebut pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa berlaku berakhir pada tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 7 November 2019, PTKBL dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.389 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 7 November 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 9 Desember 2019, PTKBL dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 1.653 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa tersebut pada tanggal 9 Desember 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

Pada tanggal 20 Oktober 2017, Orix menyetujui pemberian fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 1.915 ribu. Tanggal 13 November 2017, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 2 Mei 2018, Orix memberikan fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 12 Juli 2019, Orix memberikan fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

Pada tanggal 21 Maret 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tahun 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.068 ribu. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan dengan jangka waktu sewa selama 5 tahun.

PTKBL

On May 13, 2019, PTKBL, a subsidiary and MHC entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 3,768 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on May 24, 2019. This lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On November 7, 2019, PTKBL and MHC entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounting to US\$ 3,389 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on November 7, 2019. This lease facility is effective until November 7, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On December 9, 2019, PTKBL and MHC entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounting to US\$ 1,653 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on December 9, 2019 where the lease facility ended until December 9, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

On October 20, 2017, Orix granted a lease facility to the Company amounting to US\$ 1,915 thousand. On November 13, 2017, the Company utilize this facility. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus three months LIBOR.

On May 2, 2018, Orix has provided lease facilities to the Company amounting to US\$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, the Company has utilized this facility. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus three months LIBOR.

On July 12, 2019, Orix has provided lease facilities to the Company amounting to US\$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, the Company has utilized this facility. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

On March 21, 2019, Komatsu and the Company entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US\$ 30 million. The interest rate for this facility is 2.10% plus three months LIBOR.

In 2019, Komatsu and the Company signed several long-term lease facility agreement totalling to US\$ 5,068 thousand. The interest rate on this facility is 2.10% plus three months LIBOR with the long-term lease term of 5 years.

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

Pada tanggal 16 Desember 2019, Verena dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 349 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 27 Desember 2024.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 7.292 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 25 Februari 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 5.760 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 26 Maret 2025.

Beban bunga sewa untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar US\$ 1.501 ribu (2020: US\$ 2.310 ribu) (Catatan 31).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset hak-guna; dan
- Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari liabilitas sewa adalah:

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Liabilitas sewa	48.724	13.052	(18.842)	1.597	44.531	-	(14.383)	2.639	32.787	Lease liabilities

26. LIABILITAS DERIVATIF

Perusahaan mengadakan perjanjian *swap* suku bunga atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

On December 16, 2019, Verena and the Company signed new long term lease liability facility agreement amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On December 27, 2019, the Company utilised long term lease facility agreement amounting to US\$ 349 thousand where the lease term ended until December 27, 2024.

On February 25, 2020, the Company utilised long term lease facility agreement amounting to US\$ 7,292 thousand where the lease term ended until February 25, 2025.

On March 26, 2020, the Company utilised long term lease facility agreement amounting to US\$ 5,760 thousand where the lease term ended until March 26, 2025.

The lease interest expense incurred for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 1,501 thousand (2020: US\$ 2,310 thousand) (Note 31).

Significant general terms and conditions of the leases are as follows:

- The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, right-of-use assets; and
- The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over right-of-use assets.

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from lease liabilities are as follows:

26. DERIVATIVE LIABILITIES

The Company has entered into interest swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate long-term loans.

Dalam perjanjian swap suku bunga, Perusahaan menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian swap sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Under the interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Estimasi nilai wajar liabilitas derivatif Perusahaan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's derivative liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

	31 Desember/ December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
	Jumlah nosional/ Notional amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000	Jumlah nosional/ Notional amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000	
Swap suku bunga					Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.500	116	31.500	476	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	12.000	153	18.000	416	Citibank N.A.
Jumlah	28.500	269	49.500	892	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:					Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang		269		892	Non-current liabilities

Nilai wajar dari derivatif keuangan ini dihitung dengan menggunakan harga pasar kuotasian. Bila harga pasar tersebut tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskonto digunakan berdasarkan kurva hasil (*yield curve*) yang berlaku selama jangka waktu instrumen tersebut.

The fair values of these financial derivatives are calculated using quoted market prices. Where such prices are not available, discounted cash flow analysis is used based on applicable yield curve for the duration of the instruments.

Keuntungan dan kerugian derivatif keuangan disajikan sebagai bagian dari "keuntungan dan kerugian lainnya – bersih".

Gains and losses on financial derivatives are presented as part of "other gains and losses – net".

27. MODAL SAHAM DAN CADANGAN UMUM

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK AND GENERAL RESERVE

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2021 and 2020 based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2021 dan/and 2020			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	151.422.000	15,01	5.020	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	153.168.800	15,19	5.078	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Tambahan Modal Disetor

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara jumlah pembayaran dengan jumlah tercatat asset bersih PTKPI, PTPRI dan PTPSB dalam ekuitas dan disajikan dalam tambahan modal disetor.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Perusahaan mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham sebesar US\$ 2.033 ribu atau setara dengan Rp 30.000.000 ribu (tiga puluh milyar Rupiah), dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah), yang berasal dari kas internal Perseroan, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi broker, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Jumlah saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar 16.941 ribu lembar saham atau setara dengan US\$ 2.033 ribu.

Saham yang dibeli kembali dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 April 2021, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2020 sebesar US\$ 8 juta atau US\$ 0,00807 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 3 Juni 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 April 2020, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019 sebesar US\$ 7 juta atau US\$ 0,00694 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 15 Mei 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021, utang dividen kas sebesar US\$ 317 ribu (2020: US\$ 248 ribu).

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu).

Additional Paid-in Capital

The Company has additional paid-in capital from the difference between the amount of consideration paid and the carrying amount of net assets of PTKPI, PTPRI, and PTPSB.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders the Company announced that it would repurchase the Company's shares (*buyback*).

Planned buyback funds amounting US\$ 2,033 thousand or equivalent to Rp 30,000,000 thousand (thirty billion Rupiah), assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah), are from the Company's internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

The total amount of treasury shares as of December 31, 2021 and 2020 are 16,941 thousand shares or equivalent to US\$ 2,033 thousand.

The repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

Cash Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 30, 2021, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2020 amounting to US\$ 8 million or US\$ 0.00807 per share. The cash dividends were paid on June 3, 2021.

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 13, 2020, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2019 amounting to US\$ 7 million or US\$ 0.00694 per share. The cash dividends were paid on May 15, 2020.

As of December 31, 2021, cash dividends payable amounted to US\$ 317 thousand (2020: US\$ 248 thousand).

General Reserve

The Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand).

28. PENDAPATAN

28. REVENUES

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Penambangan	298.926	209.922	Mining
Konstruksi dan rekayasa	64.159	65.815	Construction and engineering
Jasa	50.249	59.952	Services
Lain-lain	2.403	4.999	Others
Jumlah	415.737	340.688	Total

Seluruh pendapatan Grup diakui sepanjang waktu pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

The Group's revenue is recognized over time for the years ended December 31, 2021.

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Penambangan			Mining
PT Kideco Jaya Agung	182.870	118.170	PT Kideco Jaya Agung
Konstruksi dan rekayasa			Construction and engineering
PT Masmindo Dwi Area	5.740	10.443	PT Masmindo Dwi Area
PT Kideco Jaya Agung	4.628	441	PT Kideco Jaya Agung
Sub jumlah	10.368	10.884	Subtotal
Jasa			Services
CSTS Joint Operation	1.958	6.155	CSTS Joint Operation
PT Tripatra Engineers and Constructors	78	180	PT Tripatra Engineers and Constructors
PT Pusat Sarana Baruna	2	3.165	PT Pusat Sarana Baruna
PT Mitra Baruna Nusantara	1	-	PT Mitra Baruna Nusantara
Sub jumlah	2.039	9.500	Subtotal
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi (Catatan 36)	195.277	138.554	Total revenues from related parties (Note 36)

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
PT Kideco Jaya Agung	187.498	118.611	PT Kideco Jaya Agung
Pihak ketiga			Third parties
PT Freeport Indonesia	94.774	98.680	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama Coal	88.277	80.421	PT Indonesia Pratama Coal
PT Binuang Mitra Bersama	-	11.159	PT Binuang Mitra Bersama
Jumlah	370.549	308.871	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Jumlah keseluruhan harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang tidak dipenuhi (atau tidak dipenuhi sebagian) pada akhir tanggal 31 Desember 2021 dijelaskan dibawah ini.

The aggregate amounts of the transaction price allocated to performance obligations that are unsatisfied (or partially unsatisfied) as at December 31, 2021 are set out below.

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Penambangan	1.129.891	750.611	Mining
Konstruksi dan rekayasa	62.088	47.211	Construction and engineering
Jasa	31.693	32.059	Services
Jumlah	1.223.672	829.881	Total

Manajemen mengekspektasi bahwa US\$ 316.388 ribu akan diakui sebagai pendapatan pada tahun 2022.

Management expects that US\$ 316,388 thousand will be recognized as revenue during 2022.

29. BEBAN USAHA LANGSUNG

29. DIRECT COSTS

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Gaji, upah dan biaya pegawai	97.363	94.582	Salaries, wages and related costs
Operasi alat berat dan peralatan	90.608	50.705	Operations of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 14 dan 15)	66.765	60.983	Depreciation (Notes 14 and 15)
Subkontraktor	62.022	40.701	Subcontractors
Material	11.343	8.724	Materials
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	8.013	6.552	Rental of heavy equipment, vehicle and others
Sistem informasi manajemen	2.442	1.577	Management information system
Amortisasi (Catatan 18)	1.780	1.498	Amortization (Note 18)
Beban usaha langsung lain	839	500	Other direct costs
Jumlah	341.175	265.822	Total

30. BEBAN ADMINISTRASI

30. ADMINISTRATION EXPENSES

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Gaji dan upah	18.317	16.578	Salaries and wages
Sistem informasi manajemen	3.082	2.452	Management information system
Sewa gedung, kendaraan, dan peralatan	1.652	812	Office, vehicle, and equipment rental
Jasa profesional dan hukum	1.522	1.230	Legal and professional fees
Amortisasi (Catatan 18)	980	354	Amortization (Note 18)
Tanggung jawab sosial perusahaan	748	803	Corporate social responsibility
Asuransi	382	364	Insurance
Perlengkapan kantor	347	336	Office supplies
Penyusutan (Catatan 14 dan 15)	341	1.463	Depreciation (Notes 14 and 15)
Perjalanan	222	716	Travel
Pelatihan dan Seminar	123	299	Training and Seminar
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	2.083	1.764	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	29.799	27.171	Total

31. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

31. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Beban bunga pada pinjaman dari pihak ketiga (Catatan 19 dan 24)	3.534	3.738	Interest expense on loans from third parties (Notes 19 and 24)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 25)	1.501	2.310	Interest expense on lease liabilities (Note 25)
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 36)	-	2.481	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 36)
Lain-lain	540	1.201	Others
Jumlah	5.575	9.730	Total

32. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

32. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih setelah dikurangi pemulihan (Catatan 7)	617	3.613	Provision for impairment losses on receivables - net of recovery (Note 7)
Provisi untuk persediaan usang (Catatan 8)	81	(154)	Provision for for stock obsolescence (Note 8)
Kerugian dan keuntungan kurs mata uang asing - bersih	34	(684)	Loss and gain on foreign exchange - net
Pendapatan proyek lainnya	(2.124)	-	Other project income
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 14)	(11)	(3)	Gain on disposal of property, plant and equipment (Note 14)
Lain-lain - bersih	(229)	(301)	Others - net
Jumlah	(1.632)	2.471	Total

33. PAJAK PENGHASILAN

33. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense consists of the following:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	10.780	4.323	The Company
Entitas anak	2.584	1.144	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(5.753)	(2.224)	The Company
Entitas anak	(230)	(205)	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan - bersih	7.381	3.038	Income tax expense - net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	41.334	35.536	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(10.957)	(2.469)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	30.377	33.067	Profit before tax of the Company
Penghasilan kena pajak final	(17.119)	(17.887)	Income subject to final tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal dan pembayaran liabilitas sewa	26.057	(2.382)	Difference between commercial and fiscal depreciation and lease liabilities
Penyisihan imbalan pasca kerja - bersih	2.884	(729)	Provision for post-employment benefits - net
Pembayaran cuti dan bonus	979	6.051	Payment for leaves and bonus
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih	353	(1.803)	Provision for impairment losses on trade accounts receivable
Penyisihan pajak kendaraan - bersih	139	(394)	Provision of vehicle tax - net
Provisi dan pemulihan persediaan usang	81	(155)	Provision and recovery for stock obsolescence
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(3.162)	(3.669)	Difference between commercial and fiscal amortization
Jumlah	27.331	(3.081)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Kesejahteraan karyawan	6.547	8.912	Employee welfare
Beban pajak final	1.723	2.209	Final tax expenses
Penghasilan terkait aset sewaan	-	(4.851)	Income in relation with leased assets
Beban yang tidak dikurangkan lainnya	142	1.286	Other non-deductible expenses
Jumlah	8.412	7.556	Total
Laba penghasilan kena pajak	49.001	19.655	Taxable income
Beban pajak kini 22%	10.780	4.323	Current tax expense 22%
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:			Less prepaid income taxes Current year:
Pasal 22	72	48	Article 22
Pasal 23	1.920	1.944	Article 23
Pasal 25	-	863	Article 25
Jumlah	1.992	2.855	Total
Kurang bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	(8.788)	(1.468)	Underpayment of corporate income tax - the Company
Beban pajak penghasilan kini - Entitas anak	2.584	1.144	Current tax expense - Subsidiaries
Pembayaran pajak penghasilan - Entitas anak	(3.852)	(1.457)	Payment of income taxes - Subsidiaries
Kurang bayar pajak penghasilan badan - Entitas anak	(1.268)	(313)	Underpayment of corporate income tax - Subsidiaries
Kurang bayar pajak penghasilan badan - Konsolidasian (Catatan 21)	(10.056)	(1.781)	Underpayment of corporate income tax - Consolidated (Note 21)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak final merupakan pajak final atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 yang berlaku efektif pada tanggal 31 Maret 2020, pajak Penghasilan Badan untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap diturunkan dari 25% menjadi 22%. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17B yang berlaku efektif pada tanggal 29 Oktober 2021, Tarif Pajak untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2022.

Based on the Government Regulation No. 1 year 2020 effective on March 31, 2020 the Corporate Income tax for domestic corporate taxpayers and permanent establishment is reduced from 25% to 22%. Based on Law No. 7 of 2021 regarding Harmonization of Tax Regulations Article 17B which is effective on October 29, 2021, the Tax Rate for Domestic Entity Taxpayers and Permanent Establishments is 22% applicable in the 2022 fiscal year.

Pajak Tangguhan

Rincian dari liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rates		31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	US\$ '000	
Liabilitas imbalan							Employee benefits
pasca kerja	4.732	635	(551)	373	100	5.289	obligation
Beban masih harus dibayar	1.939	246	-	-	-	2.185	Accrued expenses
Persediaan	99	18	-	-	-	117	Inventories
Piutang usaha	263	78	-	-	-	341	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(1.009)	(696)	-	(189)	-	(1.894)	Intangible assets
Aset tetap dan aset hak-guna							Property, plant and equipment
dan liabilitas sewa	(21.870)	5.732	-	(444)	-	(16.582)	and right-of-use asset
Laba rugi belum terealisasi							and lease liabilities
instrumen derivatif	196	-	(137)	-	-	59	Unrealized gain or loss
Entitas anak	215	153	(2)	77	-	443	derivative instruments
Bersih	(15.435)	6.166	(690)	(183)	100	(10.042)	Subsidiaries
							Net

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak penerapan PSAK baru/ Impact of the implementation of new standards	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact of changes in tax rates	Dampak pelepasan anak usaha/ Impact of divestment of subsidiaries	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Liabilitas imbalan								Employee benefits
pasca kerja	4.769	-	(160)	308	(185)	-	4.732	obligation
Beban masih harus dibayar	789	-	1.245	-	(95)	-	1.939	Accrued expenses
Persediaan	151	-	(34)	-	(18)	-	99	Inventories
Piutang usaha	618	132	(397)	-	(90)	-	263	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(444)	-	(807)	-	242	-	(1.009)	Intangible assets
Aset tetap dan aset hak-guna								Property, plant and equipment
dan liabilitas sewa	(24.761)	368	(525)	-	3.048	-	(21.870)	and right-of-use asset
Laba rugi belum terealisasi								and lease liabilities
instrumen derivatif	-	-	-	196	-	-	196	Unrealized gain or loss
Entitas anak	194	-	197	10	8	(194)	215	derivative instruments
Bersih	(18.684)	500	(481)	514	2.910	(194)	(15.435)	Subsidiaries
								Net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	41.334	35.536	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Laba sebelum pajak entitas anak	(10.957)	(2.469)	Profit before tax of the Company
Laba sebelum pajak Perusahaan	30.377	33.067	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	6.683	7.274	Income tax at effective tax rate 22%
Penghasilan kena pajak final	(3.766)	(3.935)	Income subject to final tax
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expenses):
Beban pajak entitas anak	2.431	949	Tax expense of subsidiary
Kesejahteraan karyawan	1.440	1.960	Employee welfare
Beban pajak final	379	485	Final tax expenses
Penyesuaian atas pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak	183	(2.910)	Adjustment deferred tax due to the change in tax rates
Penghasilan terkait aset sewaan	-	(1.067)	Income in relation with leased assets
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	31	282	Other non-deductible expenses
Beban pajak penghasilan	7.381	3.038	Income tax expense

34. LABA PER SAHAM

34. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	33.714	32.279	Profit for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	991.664.500	1.000.591.292	Weighted average number of outstanding ordinary shares
Laba per saham dasar/dilusian (dalam US\$ penuh)	0,0340	0,0323	Basic/diluted earnings per share (in full US\$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in the years ended December 31, 2021 and 2020.

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Imbalan pasca kerja	19.714	19.301	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	4.387	4.412	Long service leave
Jumlah	24.101	23.713	Total
Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang (Catatan 22)	(1.129)	(641)	Current-maturities of long service leave (Note 22)
Bagian jangka panjang	22.972	23.072	Long-term portion

Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang dicatat sebagai bagian dari beban akrual.

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Grup menghitung dan membukukan kewajiban imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pasca kerja yang diatur dalam Undang-Undang yang berlaku, yang memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut 3.505 karyawan pada 31 Desember 2021 (2020: 4.046 karyawan).

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

35. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Current-maturities of long service leave recorded as part of accrued expenses.

Post-Employment Benefits under Labor Law

The Group provides post-employment benefits obligation for its qualifying employees at least equivalent with the post-employment benefits as stipulated in applicable Law, that provides benefits based on years of service and salaries of the employees. The numbers of employees entitled to the benefits are 3,505 employees at December 31, 2021 (2020: 4,046 employees).

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	3.028	2.854	Current service cost
Biaya bunga	1.215	1.170	Interest costs
Penyesuaian transfer karyawan	(72)	(1.686)	Adjustment due to transfer of employees
Biaya jasa lalu	(250)	(2.501)	Past service costs
Komponen dari biaya imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	3.921	(163)	Component of post-employment benefit recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja-neto:			Remeasurement on the net post-employment benefit liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan pengalaman	(2.053)	294	Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(458)	1.957	Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	-	(14)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(2.511)	2.237	Components of post-employment benefit cost recognized in other comprehensive income
Jumlah	1.410	2.074	Total

Biaya tahun berjalan termasuk di dalam beban usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar US\$ 3.921 ribu (2020: US\$ 163 ribu).

Of the expense for the period were included in direct costs and administration expenses for the years ended December 31, 2021 amounting to US\$ 3,921 thousand (2020: US\$ 163 thousand).

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position of the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	19.714	19.301	Present value of unfunded obligations

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	19.301	18.278	Opening post-employment benefits obligation
Biaya jasa kini	3.028	2.854	Current service costs
Biaya bunga	1.215	1.170	Interest costs
Penyesuaian transfer karyawan	(72)	(1.686)	Adjustment due to transfer of employees
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(219)	(245)	Exchange differences on foreign plans
Pembayaran manfaat	(778)	(806)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	(250)	(2.501)	Past service costs
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:			Remeasurement (gains) losses:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	-	(14)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(458)	1.957	Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(2.053)	294	Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	19.714	19.301	Closing post-employment benefits obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh KKA Steven & Mourits (2020: PT Padma Radya Aktuaria), aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by KKA Steven & Mourits (2020: PT Padma Radya Aktuaria), an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto	7,25% - 7,50% per tahun/per annum	6,75% - 7,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI IV	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the post-employment benefits are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.573 ribu (meningkat sebesar US\$ 1.798 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 1.863 ribu (berkurang sebesar US\$ 1.658 ribu).

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by US\$ 1,573 thousand (increase by US\$ 1,798 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 1,863 thousand (decrease by US\$ 1,658 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbalan jangka panjang tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 3.505 karyawan (2020: 4.046 karyawan).

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Biaya jasa kini	856	827	Current service costs
Biaya bunga	269	252	Interest costs
Biaya jasa lalu	36	(439)	Past service costs
Penyesuaian transfer karyawan	(13)	(229)	Adjustment due to transfer of employees
(Keuntungan) kerugian aktuarial bersih	(732)	433	Net actuarial (gains) losses
Jumlah	416	844	Total

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	4.412	3.932	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	856	827	Current service costs
Biaya bunga	269	252	Interest costs
Biaya jasa lalu	36	(439)	Past service costs
(Keuntungan) kerugian aktuarial bersih	(732)	433	Net actuarial (gains) losses
Pembayaran manfaat	(390)	(322)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(51)	(42)	Exchange differences on foreign plans
Penyesuaian transfer karyawan	(13)	(229)	Adjustment due to transfer of employee
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	4.387	4.412	Ending balance of present value of long-service leave benefits

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The numbers of employees entitled to the benefits at December 31, 2021 are 3,505 employees (2020: 4,046 employees).

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	4.387	4.412	Present value of unfunded long service leave benefit obligations
Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh KKA Steven & Mourits (2020: PT Padma Radya Aktuaria), aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:			
The cost of providing long service leave benefits is calculated KKA Steven & Mourits (2020: PT Padma Radya Aktuaria), an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:			
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto	7,25% - 7,50% per tahun/per annum	6,75% - 7,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum 7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55	8,00% per tahun/per annum 7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	5,00% dari tingkat mortalitas/ 5.00% from mortality rate	5,00% dari tingkat mortalitas/ 5.00% from mortality rate	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	55	55	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	TMI IV	TMI IV	Normal retirement age
Tingkat mortalitas			Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service leave are discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 216 ribu (meningkat sebesar US\$ 239 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 254 ribu (berkurang sebesar US\$ 233 ribu).

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would decrease by US\$ 216 thousand (increase by US\$ 239 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 254 thousand (decrease by US\$ 233 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-service leave obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, PT Indika Logistic dan Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Multitambang Jaya Utama, PT Xapiens Teknologi Indonesia, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Multi Niaga, PT Mitra Baruna Nusantara, PT POSB Reksabumi Indonesia, PT Pusat Sarana Baruna, PT Masmindo Dwi Area, PT Mitra Bahtera Segara Sejati dan Yayasan Indika Untuk Indonesia mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC dengan pihak ketiga (Catatan 7 dan 28).

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

- a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Mulai 1 Januari 2011, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada KJA.

Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 36).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) di wilayah SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, PT Indika Logistic and Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Multitambang Jaya Utama, PT Xapiens Teknologi Indonesia, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Multi Niaga, PT Mitra Baruna Nusantara, PT POSB Reksabumi Indonesia, PT Pusat Sarana Baruna, PT Masmindo Dwi Area, PT Mitra Bahtera Segara Sejati and Yayasan Indika Untuk Indonesia have the same majority stockholder as the Company.
- c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation is a joint operations between TPEC and third parties (Notes 7 and 28).

Transactions with Related Parties

- a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Starting on January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to KJA.

On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Contract Agreement for Waste Removal & Coal Production amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 36).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Contract of Equipment Wet Rental at SM Popor Area, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

Baik perjanjian terkait Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara maupun Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) telah beberapa kali diamendemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 11 September 2020, Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara serta Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) direvisi melalui Amendemen No. 8 dan No. 4, dimana PT Kideco Jaya Agung menambah wilayah operasi Perusahaan di pit Roto North dengan volume OB 4,94 juta BCM untuk tahun 2020, dan memperpanjang durasi kontrak hingga 31 Desember 2028 serta untuk memberlakukan ketentuan sewa peralatan (*wet rental*) pada Roto Middle Area sejak 1 Juni 2020 dan Roto North Area sejak 16 September 2020, serta mengubah ketentuan harga.

Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung perihal target volume produksi untuk tahun 2021 sebesar 69,3 juta BCM untuk tanah penutup dan 15,1 juta BCM untuk batubara.

Pada tanggal 1 November 2021, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani amandemen ke-9 atas Kontrak Perjanjian Tanah Penutup dan Produksi Batubara perihal target volume produksi 2021 sebesar 69,3 juta BCM untuk tanah penutup.

Pada tanggal 17 Desember 2021, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung perihal target volume produksi untuk tahun 2022 sebesar 71,861 juta BCM untuk tanah penutup dan 15,395 juta BCM untuk batubara.

Pada tanggal 1 Juni 2019, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sipil untuk relokasi MCCP B Line ke Area SMCP dengan nilai kontrak sebesar Rp 33 milyar (setara dengan US\$ 2,3 juta), yang berakhir pada 30 Juni 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh pengerjaan atas perjanjian tersebut. Kedua belah pihak telah menandatangani sertifikat penyelesaian pada tanggal 16 April 2020.

Both agreement pertaining to Waste Removal & Coal Production and Contract of Equipment Wet Rental have been amended for several times and the latest was on September 11, 2020 the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Equipment Wet Rental was amended under Amendment No. 8 and No. 4, where PT Kideco Jaya Agung expand the Company's operation area to Roto North pit with OB contract volume 4.94 million BCM in year 2020, and also extend the contract duration up to December 31, 2028 and to apply the wet rental provision for Roto Middle Area since June 1, 2020 and Roto North Area since September 16, 2020, as well as amend the price.

On December 10, 2020, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung regarding 2021 production target volume of 69.3 million BCM for waste removal and 15.1 million BCM for coal.

On November 1, 2021, the Company and PT Kideco Jaya Agung signed the 9th amendment of the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production regarding to 2021 production volume target of 69.3 million BCM for waste removal.

On December 17, 2021, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung regarding 2022 production target volume of 71.861 million BCM for waste removal and 15.395 million BCM for coal.

On June 1, 2019, the Company and PT Kideco Jaya Agung have executed an Agreement of Civil Work for relocation of MCCP B Line to SMCP Area with the contract value of Rp 33 billion (equivalent to US\$ 2.3 million), valid until June 30, 2020.

On March 31, 2020, the Company has fully completed the work related to the agreement. Both parties have signed completion certificate on April 16, 2020.

Pendapatan yang berasal dari jasa-jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebesar US\$ 187.498 ribu (2020: US\$ 118.170 ribu) atau sebesar 43,99% (2020: 34,69%) dari jumlah pendapatan (Catatan 28). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 7). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 2,69% (2020: 3,27%).

Pada tanggal 22 Juni 2021, perusahaan menerima *Notice of Award* (NOA) dari KJA terkait proyek *Relocation Silo B Line Main Coal Crushing Plant (MCP) to Samurangau Crushing Plant (SMCP)* dengan nilai kontrak diestimasi sebesar US\$ 4,97 juta dan periode kontrak 11 bulan. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Perusahaan menandatangani kontrak terkait pekerjaan ini dengan KJA. Pendapatan yang berasal dari jasa-jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebesar US\$ 4.628 ribu. Persentase saldo piutang usaha dan aset kontrak terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,19% (2020: 3,27%).

b. PT Indika Energy Tbk (IE)

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m2 dengan biaya rental per bulan sebesar US\$ 15/m2. Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan biaya sewa sebesar Rp 210.714/m2 semi gross per bulan dan perubahan biaya sewa untuk masa sewa periode tiga bulan yang dimulai pada 16 Februari 2019 sebesar Rp 3.749 juta (setara dengan US\$ 257 ribu).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban depresiasi sebesar US\$ 68 ribu dan beban sewa sebesar US\$ 1.120 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Pada tanggal pelaporan, saldo utang dan komitmen pembayaran sampai dengan akhir kontrak yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha pihak berelasi pada 31 Desember 2021 (Catatan 20). Persentase liabilitas sewa terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,16% (utang usaha terhadap total liabilitas tanggal 31 Desember 2020: nihil).

Revenue from such services for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 187,498 thousand (2020: US\$ 118,170 thousand) or 43.99% (2020: 34.69%) of total revenues (Note 28). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 7). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2021 is 2.69% (2020: 3.27%).

On June 22, 2021, the company received a Notice of Award (NOA) from PT Kideco Jaya Agung regarding the Relocation Silo B Line Main Coal Crushing Plant (MCP) to Samurangau Crushing Plant (SMCP) project with an estimated contract value amounting US\$ 4.97 million and 11 months period of contract. On October 29, 2021 the Company signed the contract related to the job with KJA. Revenue from such services for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 4,628 thousand. Percentage of this outstanding trade accounts receivable and contract assets to total assets as of December 31, 2021 is 0.19% (2020: 3.27%).

b. PT Indika Energy Tbk (IE)

On February 16, 2015, the Company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company leased an office space of 5,931 m2 with a monthly rental fee of US\$ 15/m2. The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to the changes in rental fee to Rp 210,714/m2 semi gross monthly and changes in three months period rental fee starting February 16, 2019 amounting to Rp 3,749 million (equivalent to US\$ 257 thousand).

For years ended December 31, 2021, expenses from such transactions, which were presented as part of depreciation expense amounting to US\$ 68 thousand and rent expense amounting US\$ 1,120 thousand for the years ended December 31, 2021. At reporting dates, the outstanding payables and payment commitments from such transaction were recorded as trade accounts payable to related party as of December 31, 2021 (Note 20). Percentage of these lease liabilities to total liabilities as of December 31, 2021 is 0.16% (trade accounts payable to total liabilities on December 31, 2020: nil).

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m2 dengan service charges per bulan sebesar Rp 85.000/m2.

Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan pada service charges sebesar Rp 106.000/m2 semi gross per bulan. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, kontrak masih dalam proses perpanjangan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban administrasi sebesar US\$ 627 ribu (2020: US\$ 622 ribu). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,033% (2020: 0,030%)

d. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

Pada tanggal 10 April 2018 Perusahaan dan CSTS Joint operation telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Pada tanggal 17 Februari 2020, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No 5. atas perjanjian tersebut dengan nilai kontrak menjadi Rp 236 miliar (setara dengan US\$ 16,7 juta).

Pada tanggal 3 Oktober 2020, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No. 6 atas perjanjian tersebut, dengan nilai kontrak menjadi Rp 291 miliar (setara dengan US\$ 20,6 juta) dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada 21 Mei 2021, Perusahaan menandatangani Amendemen No. 8 untuk kontrak Loading Unloading & Storage Services at POSB Sorong dengan CSTS Joint Operation untuk periode 19 bulan senilai Rp 319 milyar. Kontrak tersebut akan selesai sampai dengan 30 November 2022.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, pendapatan dari jasa ini adalah sebesar US\$ 1.958 ribu (2020: US\$ 6.155 ribu) atau 0,47% (2020: 1,81%) terhadap jumlah pendapatan (Catatan 28).

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

On February 16, 2015, the Company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company leased an office space of 5,931 m2 with a monthly service charges of Rp 85,000/m2.

The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to changes in service charges to Rp 106,000/m2 semi gross monthly. Up to the date of these consolidated financial statements, the contract is still under extension.

For the years ended December 31, 2021, expenses from such transactions were presented as part of administration expenses amounting to US\$ 627 thousand (2020: US\$ 622 thousand). The percentage of the balance of payables to total liabilities as of December 31, 2021 is 0.033% (2020: 0.030%)

d. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

On April 10, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong. On February 17, 2020, the Company and CSTS Joint Operation agreed an Amendment no 5. to the agreement, which amend the contract value to Rp 236 billion (equivalent to US\$ 16.7 million).

On October 3, 2020, the Company and CSTS Joint Operation entered into an Amendment No. 6 to the agreement, with contract value to Rp 291 billion (equivalent to US\$ 20.6 million) with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020.

On May 21, 2021, the Company executed an Amendment No.8 to Loading Unloading & Storage Services Contract at POSB Sorong with CSTS Joint Operation for a 19-month period valued Rp 319 billion. The contract will be finish until November 30, 2022.

For the years ended December 31, 2021, revenue from such services amounted to US\$ 1,958 thousand (2020: US\$ 6,155 thousand) or 0.47% (2020: 1.81%) of total revenues (Note 28).

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini sebesar US\$ 209 ribu (2020: US\$ 3.298 ribu) dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak-pihak berelasi (Catatan 7). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,04% (2020: 0,63%).

e. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan XTI untuk menyediakan jasa dalam bidang informasi, komunikasi dan teknologi.

Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai dari beban sistem informasi manajemen pada beban usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar US\$ 3.314 ribu (2020: US\$ 2.803 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 20). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,55% (2020: 0,96%).

Utang lain-lain kepada XTI merupakan utang yang berasal dari transaksi jasa teknologi informasi kepada PTKBL. Pada 31 Desember 2021, saldo utang lain-lain XTI adalah sebesar US\$ 23 ribu (2020: nihil).

f. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Multi Tambangjaya Utama menandatangani perjanjian proyek infrastruktur ROM Aster dan proyek infrastruktur Hauling Road & Bridge to ROM Aster senilai masing-masing Rp 3.407 juta (setara dengan US\$ 245 ribu) dan Rp 8.835 juta (setara dengan US\$ 636 ribu).

Masing-masing pada tanggal 19 Januari 2020 dan 5 Maret 2020, Perusahaan telah menerima sertifikat penyelesaian akhir terkait proyek infrastruktur ROM Aster dan proyek infrastruktur Hauling Road & Bridge to ROM Aster.

Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar nihil (2020: nihil) (Catatan 28).

At December 31, 2021, the outstanding receivables from such transactions amounted to US\$ 209 thousand (2020: US\$ 3,298 thousand) and recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 7). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2021 is 0.04% (2020: 0.63%).

e. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

On January 1, 2019, the Company entered into a service agreement with XTI to provide services in the field of information, communication and technology.

Expenses from such transactions, which were presented as part of management information system under direct costs and administration expense for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 3,314 thousand (2020: US\$ 2,803 thousand). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as part of trade accounts payable to related parties (Note 20). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2021 is 0.55% (2020: 0.96%).

Other accounts payable to XTI represents payable arising from information technology services transaction to PTKBL. On December 31, 2021, balance of other accounts payable amounted to US\$ 23 thousand (2020: nil).

f. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

On October 16, 2019, the Company was awarded a project from PT Multi Tambangjaya Utama for ROM Aster infrastructure project and Hauling Road & Bridge to ROM Aster infrastructure project with contract value of Rp 3,407 million (equivalent to US\$ 245 thousand) and Rp 8,835 million (equivalent to US\$ 636 thousand), respectively.

On January 19, 2020 and March 5, 2020, the Company has received the certificate of work completion regarding to ROM Aster infrastructure project and Hauling Road & Bridge to ROM Aster infrastructure project, respectively.

Revenue from such services for the years ended December 31, 2021 amounted to nil (2020: nil) (Note 28).

j. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Pada tahun 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan TPEC untuk menyediakan jasa pengolahan limbah untuk lapangan dan kantor, sewa peralatan dan jasa pendukung lainnya. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 78 ribu (2020: US\$ 180 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 7).

Persentase saldo piutang usaha terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar nihil (2020: 0,04%).

k. Interport Mandiri Utama (IMU)

Pada September 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian konsultasi manajemen dengan IMU untuk menyediakan jasa tenaga kerja dalam melaksanakan bisnis jasa logistik dan jasa pendukung lainnya. Di bulan yang sama, Perusahaan juga memasuki perjanjian sistem manajemen dimana IMU akan menyediakan *platform* sistem manajemen yang terpadu mencakup Standar Kualitas & SHE, Sistem Audit, Program Peningkatan Berkesinambungan, Pemantauan Sistem Kinerja Karyawan, Daftar Izin dan Sistem Kepatuhan.

Biaya atas jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 1.549 ribu (2020: US\$ 3.222 ribu). Beban atas transaksi ini disahkan sebagai bagian dari beban administrasi.

IMU melakukan pekerjaan berupa jasa konsultasi manajemen kepada Perusahaan. Pada periode pelaporan, utang atas jasa tersebut sebesar US\$ 817 ribu (2020: US\$ 260 ribu). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,30% (2020: 0,09%).

l. Indika Mineral Investindo (IMI)

Pada tahun 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan IMI atas pelaksanaan uji kelayakan proyek awak mas. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar nihil (2020: US\$ 148 ribu).

j. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

In 2019, the Company has entered into agreement with TPEC to provide waste handling services for site and camp office, rental of equipment and support services. Revenue from such services for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 78 thousand (2020: US\$ 180 thousand). At reporting date, the outstanding receivables for such transaction were recorded as trade accounts receivable (Note 7).

Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total asset as of December 31, 2021 is nil (2020: 0.04%).

k. Interport Mandiri Utama (IMU)

In September 2019, the Company entered into a management consulting agreement with IMU to provide labor services in conducting logistics and support services business. In the same month, the Company also entered into management system agreement whereby IMU will provide integrated management system platform that includes but not limited to Quality & SHE Standards, Audit Systems, Continuous Improvement Programs, Employee Performance Monitoring Systems, Permit Lists and Compliance Systems.

Cost for these services for the years ended December 31, 2021 in the amount of US\$ 1,549 thousand (2020: US\$ 3,222 thousand). Expenses for such transactions presented as part of administration expenses.

IMU do management consultation service work to the Company. At reporting date, trade payable for the work amounted to US\$ 817 thousand (2020: US\$ 260 thousand). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2021 is 0.30% (2020: 0.09%).

l. Indika Mineral Investindo (IMI)

In 2020, the Company entered into an agreement with IMI for an agreement for carrying out the project feasibility test. Revenue from such services for the years ended December 31, 2021 amounted to nil (2020: US\$ 148 thousand).

m. Indika Multi Niaga (IMN)

Pada tahun 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian tingkat layanan dengan IMN untuk *Integrated Freight Forwarding Sorong-Surabaya*. Atas perjanjian tersebut, Perusahaan melakukan penagihan kembali (*backcharge*) beban jasa logistik kepada IMN sebesar US\$ 5 ribu untuk 31 Desember 2021 (2020: US\$ 102 ribu). Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo penagihan kembali dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7). Biaya atas jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 156 ribu. Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,056% (2020: 0,036%)

Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar nihil (2020: 0.05%).

n. PT Masmindo Dwi Area (MDA)

Pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan dan MDA mengadakan perjanjian pemberian jasa FEED untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas dengan nilai kontrak sebesar US\$ 11,45 juta (termasuk PPN).

Pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area telah menandatangani *Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services General Conditions of Contract* dengan durasi sampai dengan 30 Desember 2020.

Pada tanggal 27 Juni 2021, Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area telah menandatangani Letter Agreement untuk memperpanjang durasi kontrak sampai dengan 31 Oktober 2021.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area telah menandatangani perubahan kontrak 02 Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services dengan durasi sampai dengan 28 Februari 2022.

Pada tanggal 27 Juni 2021, Perusahaan, PT Masmindo Dwi Area dan PT Indika Energy Tbk sebagai penjamin pembayaran telah menandatangani *Umbrella Service Agreement* dengan durasi sampai dengan 31 Oktober 2021 dimana Perusahaan bertindak sebagai kontraktor untuk mengerjakan pekerjaan yang akan disepakati kemudian untuk memastikan progress implementasi Proyek Awak Mas.

m. Indika Multi Niaga (IMN)

In 2020, the Company has entered into service level agreement with IMN for Integrated Freight Forwarding Sorong-Surabaya. Based on the agreement, the Company backcharge logistic service expense to IMN on December 31, 2021 amounted US\$ 5 thousand (2020: US\$ 102 thousand). As at December 31, 2021, the backcharge for such transaction were recorded as trade accounts receivable from related party (Note 7). Cost for these services for the years ended December 31, 2021 in the amount of US\$ 156 thousand. The percentage of the balance of payables to total liabilities as of December 31, 2021 is 0.056% (2020: 0.036%)

Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2021 is nil (2020: 0.05%).

n. PT Masmindo Dwi Area (MDA)

On March 23, 2020, the Company and MDA entered into a FEED Services Agreement for Awak Mas Gold Mine Project with the total contract value US\$ 11.45 million (VAT included).

On March 23, 2020, the Company and PT Masmindo Dwi Area have signed Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services General Conditions of Contract with a duration until December 30, 2020.

On June 27, 2021, the Company and PT Masmindo Dwi Area have signed a Letter Agreement to extend the contract duration until October 31, 2021.

On October 29, 2021, the Company and PT Masmindo Dwi Area have signed Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services contract amendment 02 with a duration until February 28, 2022.

On June 27, 2021, the Company, PT Masmindo Dwi Area and PT Indika Energy Tbk as payment guarantors have signed an Umbrella Service Agreement with a duration of up to October 31, 2021 in which the Company acts as a contractor to carry out work which will be agreed later in order to ensure the progress of the implementation of the Awak Mas Project.

Selanjutnya pada tanggal 29 Oktober 2021, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 8 Februari 2022.

Furthermore, on October 29, 2021, the parties agreed to extend the term of the agreement until February 28, 2022.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebesar US\$ 5.740 ribu (2020: US\$ 10.443 ribu) atau sebesar 1,38% (2020: 3,07%) dari jumlah pendapatan (Catatan 28). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 7). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset adalah sebesar 2,78% (2020: 2,18%). Saldo piutang lain-lain atas bunga yang telah disetujui oleh Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US\$ 1.281 ribu.

Revenue from such services for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 5,740 thousand (2020: US\$ 10,443 thousand) or 1.38% (2020: 3.07%) of total revenues (Note 28). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 7). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of is 2.78% (2020: 2.18%). Balance of other accounts receivable for interest approved by Company and PT Masmindo Dwi Area as of December 31, 2021 amounted to US\$ 1,281 thousand.

o. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada tahun 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan PTPSB. Perjanjian ini terkait dengan penyediaan jasa logistik di wilayah Balikpapan.

o. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

In 2019, the Company has entered into service agreement with PTPSB. Such agreement is related to the logistic service in Balikpapan area.

Selanjutnya pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan dan PTPSB telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Layanan Jasa Logistik. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian jasa tersebut. Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebesar US\$ 2 ribu (2020: US\$ 3.165 ribu) atau sebesar 0,00% (2020: 0,93%) dari jumlah pendapatan (Catatan 28). Perusahaan mengakui piutang sebesar US\$ 1.753 ribu untuk 31 Desember 2021 (2020: US\$ 3.897 ribu) (Catatan 7). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,33% (2020: 0,62%).

Furthermore, on March 22, 2021, the Company and PTPSB entered into Logistic Service Agreement. The contract term is 12 months effective since the signing of this additional agreement. Revenue from such services for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 2 thousand (2020: US\$ 3,165 thousand) or 0.00% (2020: 3.07%) of total revenues (Note 28). the Company recognized trade accounts receivable amounted US\$ 1,753 thousand (2020: US\$ 3,897 thousand) (Note 7) for December 31, 2021. Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2021 is 0.33% (2020: 0.62%).

Biaya atas jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 33 ribu (2020: nihil). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,003% (2020: 0,002%).

Cost for these services for the years ended December 31, 2021 in the amount of US\$ 33 thousand (2020: nil). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities. As of December 31, 2021 is 0.003% (2020: 0.002%).

Piutang lain-lain dari PTPSB merupakan piutang yang berasal dari biaya medical chargeback yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo piutang lain-lain PTPSB adalah sebesar US\$ 49 ribu (2020: US\$ 0,9 ribu).

Other accounts receivable from PTPSB represents receivable from medical chargeback paid in advance by the Company. On December 31, 2021, balance of other accounts receivables amounted US\$ 49 thousand (2020: US\$ 0.9 thousand).

p. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

Pada tahun 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dan pelayanan pengelolaan limbah B3 dan non B3 dengan PTPRI. Atas perjanjian tersebut, Perusahaan mengakui piutang kepada PTPRI sebesar nihil untuk 31 Desember 2021 (2020: US\$ 63 ribu) (Catatan 7). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar nihil (2020: 0,01%).

Piutang lain-lain dari PTPRI merupakan piutang yang berasal dari biaya *medical chargeback* yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo piutang lain-lain PTPRI adalah sebesar US\$ 0,2 ribu (2020: US\$ 13 ribu).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban subkontraktor sebesar US\$ 237 ribu (2020: US\$ 547 ribu). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,092% (2020: 0,186%)

q. Yayasan Indika Untuk Indonesia (YI)

Pada tahun 2020, Perusahaan bersama dengan YI melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk layanan PCR Lab di Balikpapan untuk periode September 2020 - Desember 2021. Perusahaan telah membayar seluruh biaya CSR tersebut dan kemudian menagihkan kembali ke YI. Jumlah piutang lain-lain atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar US\$ 105 ribu (2020: US\$ 70 ribu).

r. PT Mitra Baruna Nusantara (MBN)

Pada Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan MBN untuk menyediakan jasa *Marine Agency* di POSB Sorong. Kontrak tersebut telah selesai pada 30 September 2021. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 1 ribu (2020: nihil) (Catatan 28).

Biaya atas jasa tersebut tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 22 ribu (2020: US\$ 1,9 ribu). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,01% (2020: nihil).

p. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

In 2017, the Company has entered into service agreement and waste handling services for B3 and non-B3 waste with PTPRI. Based on the agreement, the Company recognized trade accounts receivable for December 31, 2021 amounted to nil (2020: US\$ 63 thousand) (Note 7). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2021 is nil (2020: 0.01%).

Other accounts receivable from PTPRI represents receivable from medical chargeback paid in advance by the Company. On December 31, 2021, balance of PTPRI other accounts receivables amounted to US\$ 0.2 thousand (2020: US\$ 13 thousand).

For years ended December 31, 2021, expenses from such transactions, which were presented as part of Subcontractor expense amounting US\$ 237 thousand (2020: US\$ 547 thousand) The percentage of the balance of payables to total liabilities as of December 31, 2021 is 0.092% (2020: 0.186%)

q. Yayasan Indika Untuk Indonesia (YI)

In 2020, the Company with YI performed Corporate Social Responsibilities (CSR) for PCR Lab Services in Balikpapan for September 2020 - December 2021. The Company has paid fully for the CSR expense and then billed to YI accordingly. Total other receivables for this transaction as of December 31, 2021 amounted to US\$ 105 thousand (2020: US\$ 70 thousand).

r. PT Mitra Baruna Nusantara (MBN)

In December 2020, the Company entered into a service agreement with MBN to provide service for Marine Agency at POSB Sorong. The contract has been finished on September 30, 2021. Revenue from such services for the years ended December 31, 2021 amounted to US\$ 1 thousand (2020: nil) (Note 28).

Cost for these services for the years ended December 31, 2021 in the amount of US\$ 22 thousand (2020: US\$ 1.9 thousand). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities as December 31, 2021 is 0.01% (2020: nil).

- s. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)
(sampai dengan 8 Oktober 2021)

Pada bulan Maret dan April 2021, perusahaan menandatangani *Notification of Award* atas jasa dengan MBSS untuk menyediakan jasa sewa kapal *Landing Craft Tank* untuk keperluan demobilisasi peralatan.

Biaya atas jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 90 ribu (2020: nihil). Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah membayar utang seluruhnya atas jasa yang dilakukan MBSS.

- t. Remunerasi Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000	
Direksi	1.194	1.264	Directors
Komisaris	292	262	Commissioners
Jumlah	1.486	1.526	Total

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

- s. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) (up to October 8, 2021)

In March and April 2021, the company signed a Notification of Award for services with MBSS to provide charter services for Landing Craft Tank vessels for equipment demobilization purposes.

Cost for these this service for the years ended December 31, 2021 is US\$ 90 thousand (2020: nil). As of December 31, 2021, the Company has been fully paid the payable for the service conducted by MBSS.

- t. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

37. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu pertambangan, penyediaan jasa, rekayasa dan konstruksi.

Segmen pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik dan jasa pelabuhan.

Segmen rekayasa dan konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

37. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of mining, services, engineering and construction.

The mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services and mine partnering.

The services segment covers supply base facilities and port services.

The engineering and construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	31/12/2021	31/12/2020	31/12/2021	31/12/2020	31/12/2021	31/12/2020	31/12/2021	31/12/2020	31/12/2021	31/12/2020	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan segmen	298.926	209.922	50.249	59.952	64.159	65.815	2.403	4.999	415.737	340.688	Revenue and expenditures
Hasil segmen	30.593	25.262	2.881	1.776	9.818	19.084	1.471	1.573	44.763	47.695	Segment revenues
Penghasilan bunga	96	-	25	95	1.148	151	968	2.005	2.237	2.251	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(4.236)	(5.960)	(331)	(600)	(564)	(1.406)	(444)	(1.764)	(5.575)	(9.730)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	2.896	572	(1.536)	(220)	237	(3.098)	35	275	1.632	(2.471)	Other gains and losses - net
Beban pajak final	-	-	(121)	(217)	(1.602)	(1.992)	-	-	(1.723)	(2.209)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	(6.276)	(2.328)	(1.055)	(685)	-	-	(50)	(25)	(7.381)	(3.038)	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan	23.073	17.546	(137)	149	9.037	12.739	1.980	2.064	33.953	32.498	Profit for the year
Pendapatan (beban) non kas:											Noncash income (expenses):
Penyusutan	(59.105)	(47.734)	(2.648)	(4.630)	(5.070)	(4.833)	(283)	(5.249)	(67.106)	(62.446)	Depreciation
Amortisasi	(1.486)	(1.379)	-	-	(1.029)	(357)	(245)	(116)	(2.760)	(1.852)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(4.233)	(3.170)	(840)	(963)	(1.305)	(1.216)	(1.279)	(1.277)	(7.657)	(6.626)	Other non-cash expenses
	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	183.708	142.582	23.290	40.720	22.129	44.702	28	3.396	229.155	231.400	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna	35.176	33.250	2.437	9.496	803	10.425	109	792	38.525	53.963	Right of use assets
Aset lainnya	190.583	150.546	32.036	42.995	40.905	47.199	1.532	3.585	265.056	244.325	Other assets
Jumlah aset	409.467	326.378	57.763	93.211	63.837	102.326	1.669	7.773	532.736	529.688	Total assets
Jumlah liabilitas	214.222	216.929	21.805	33.380	35.746	45.686	740	2.253	272.513	298.248	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	41.394	26.906	6.958	2.766	8.884	732	331	8.697	57.567	39.101	Capital expenditure (include intangible assets)

38. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dari Bank Mandiri dan HSBC yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan sebesar US\$ 16.399 ribu (2020: US\$ 23.620 ribu) (Catatan 19 dan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk BP Berau Ltd, PT Freeport Indonesia, PT Saipem Indonesia, PT Kideco Jaya Agung dan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC) Type C Timika.

- b. Pada tanggal 16 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas LC/SKBDN dari PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp 200 milyar untuk pembelian mesin atau komponen atau suku cadang dari supplier. Pada tanggal 11 Juni 2021 Perusahaan dan PT Bank UOB Indonesia merubah fasilitas LC/SKBDN menjadi sebesar US\$ 15 juta. Pada 6 Desember 2021, fasilitas ini kemudian diperpanjang sampai dengan 16 Desember 2022.

- c. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan *Run of Mine Stock* di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Perjanjian ini telah beberapa kali diamendemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Juni 2020, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dari PT Indonesia Pratama bahwa mereka memutuskan untuk tidak mengurangi kuantitas tersisa dari Juni hingga Desember 2020, jumlah kuantitas *OB removal* terkonfirmasi untuk periode dari bulan Juni hingga Desember 2020 adalah 24,05 juta BCM dan pertambangan batubara sebesar 9,94 juta ton.

Pada tanggal 31 Oktober 2020, Perusahaan menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2021 yakni sebesar 44,5 juta BCM tanah penutup dan 17,2 juta ton batubara.

Pada tanggal 31 Desember 2021, pekerjaan Perusahaan pada proyek Tabang dengan PT Indonesia Pratama telah berakhir.

38. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. As of December 31, 2021, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities from Mandiri and HSBC Bank for the Company's operations amounting to US\$ 16,399 thousand (2020: US\$ 23,620 thousand) (Notes 19 and 24).

As of December 31, 2021 and 2020, these bank guarantees were utilized for BP Berau Ltd, PT Freeport Indonesia, PT Saipem Indonesia, PT Kideco Jaya Agung and Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC) Type C Timika.

- b. On December 16, 2019, the Company obtained an LC/SKBDN facility from PT Bank UOB Indonesia amounting to Rp 200 billion for the purchase of machinery or components or spare parts from suppliers. On June 11, 2021, the Company and PT Bank UOB Indonesia changed the LC/SKBDN facility to US\$ 15 million. On December 6, 2021 this facility is extended until December 16, 2022.

- c. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreements are effective for seven years starting on October 1, 2014 to September 30, 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

This agreement has been amended for several times and the latest was on June 27, 2020, the Company received a letter from PT Indonesia Pratama that they have decided not to reduce the remaining quantities from June to December 2020, confirmation of the scheduled quantities of OB removal (prime only) for the period from June up to December 2020 is 24.05 million BCM and coal mining is 9.94 million tons.

On October 31, 2020, the Company received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2021 production target of 44.5 million BCM overburden and 17.2 million tonnes coal.

On December 31, 2021, the Company's job on Tabang project with PT Indonesia Pratama has been finished.

d. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI, entitas anak, mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada PT Freeport Indonesia yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan PT Freeport Indonesia. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.
- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US\$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

Pada tanggal 1 Januari 2020, berdasarkan surat pemberitahuan dari PT Freeport Indonesia tanggal 22 Oktober 2019, akan dilakukan pengurangan biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi dari sebesar US\$ 142 ribu menjadi US\$ 42 ribu. Pada tahun 2021, biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi kembali menjadi sebesar US\$ 142 ribu. Tidak terdapat perubahan atas manfaat lainnya yang diperoleh KPI dari PT Freeport Indonesia.

Pada 1 Desember 2021, KPI dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani perpanjangan perjanjian jasa sampai dengan 31 Januari 2023.

e. Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani Kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar (setara dengan US\$ 52 juta) dengan masa kontrak selama 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun setelah durasi kontrak.

d. On June 15, 2015, KPI, a subsidiary, entered into an amendment to the service agreement with PT Freeport Indonesia, which will be valid until December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of PT Freeport Indonesia. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US\$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month (agreed costs), and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed costs. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

On January 1, 2020, based on the notification letter from PT Freeport Indonesia dated October 22, 2019, there will be a cost reduction of port and operating services fee from US\$ 142 thousand to US\$ 42 thousand. In 2021, the cost of port and operating services fee back to US\$ 142 thousand. There is no change in other benefit that the KPI obtain from PT Freeport Indonesia.

On December 1, 2021, KPI and PT Freeport Indonesia have executed the extension of service agreement until January 31, 2023.

e. On June 23, 2017, the Company and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The contract value is Rp 734 billion (equivalent to US\$ 52 million) with contract duration for 5 years valid until June 22, 2022, with option to extend annually up to 3 years after the contract duration.

- f. Pada tanggal 24 Mei 2017, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Master Services Agreement untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 42 juta dengan masa kontrak selama 25 bulan yang terdiri dari 5 *Work Assignment*.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2020.

Pada tanggal 28 Mei 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Desember 2020.

Pada tanggal 27 Juli 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 9 April 2021, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2022.

- g. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Basis Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 2,6 juta dengan masa kontrak awal sampai dengan 30 November 2020. Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No.1 atas Perjanjian tersebut Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 milyar (setara dengan US\$ 2 juta). Pada tanggal 14 Juli 2020, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 30 November 2020. Pada tanggal 11 Januari 2022, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 31 Januari 2022.

- h. Pada tanggal 1 September 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perjanjian "*Amended and Restated Construction Services*" berlaku sampai dengan 28 Februari 2022 senilai US\$ 111.748 juta.

Selama bulan May 2019 hingga Maret 2021, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani beberapa amandemen (amandemen 001 sampai dengan 009) dengan tambahan nilai sebesar US\$ 812 ribu.

- f. On May 24, 2017, the Company and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua. The contract value is US\$ 42 million with contract duration for 25 months which consist of 5 *Work Assignments*.

On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.

On May 28, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until December 31, 2020.

On July 27, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2021.

On April 9, 2021, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2022.

- g. On December 13, 2017, the Company and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics Basis POSB Sorong. The contract value is US\$ 2.6 million with the initial contract period until November 30, 2020. On March 18, 2019, the Company and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to such agreement with the effective date of March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28 billion (equivalent to US\$ 2 million). On July 14, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until November 30, 2020. On January 11, 2022, both parties has agreed to extend the contract duration until January 31, 2022.

- h. On September 1, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia signed a Construction Agreement "*Amended and Restated Construction Services*" valid until February 28, 2022, amounting to Rp 111,748 million.

During May 2019 to March 2021, the Company and PT Freeport Indonesia signed various amendment (amendment 001 up to 009) with additional value amounting to US\$ 812 thousand.

- i. Pada 1 April 2019, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 99 milyar (setara dengan US\$ 7,1 juta).

Pada 10 Juni 2020, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amendemen No. 2 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 143 milyar (setara dengan US\$ 9,9 juta).

Pada 18 Februari 2021, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani amandemen no. 3 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 176 milyar.

Pada 1 Oktober 2021, konsorsium Perusahaan, PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 6 bulan senilai Rp 39 milyar.

- j. Pada tanggal 11 Maret 2020, Perusahaan bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia telah membentuk suatu kerjasama organisasi (Fluor-Petrosea Joint Organization) untuk melaksanakan Proyek Optimalisasi Pabrik Bijih Bawah Tanah (Mill Optimization for Underground Ores Project) untuk PT Freeport Indonesia (Catatan 17).

Selanjutnya, Fluor-Petrosea Joint Organization bersama dengan PT Freeport Indonesia menandatangani *Engineering, Procurement, Construction and Construction Management Master Agreement*.

Pada tanggal 3 November 2020, FPJO dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Supplement Agreement* dengan nilai estimasi total US\$ 100.122 ribu.

Pada tanggal 12 November 2021 FPJO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Change Order 001 dengan tambahan nilai sebesar US\$ 660 ribu.

Pada tanggal 21 January 2022 FPJO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Change Order 002 dengan tambahan nilai sebesar US\$ 1.543 ribu.

- i. On April 1, 2019, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed a Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 99 billion (equivalent to US\$ 7.1 million).

On June 10, 2020, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 2 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 143 billion (equivalent to US\$ 9.9 million).

On February 18, 2021, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an amendment no. 3 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 176 billion.

On October 1, 2021, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia signed a Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 6 months period valued Rp 39 billion.

- j. On March 11, 2020, the Company together with PT Fluor Daniel Indonesia have formed a collaborative organization (Fluor-Petrosea Joint Organization) to implement Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia (Note 17).

Furthermore, Fluor-Petrosea Joint Organization together with PT Freeport Indonesia executed the Engineering, Procurement, Construction and Construction Management Master Agreement.

On November 3, 2020, FPJO and PT Freeport Indonesia signed the Supplement Agreement with total estimated value US\$ 100,122 thousand.

On November 12, 2021, FPJO and PT Freeport Indonesia executed the Change order 001 with additional value US\$ 660 thousand.

On January 21, 2022, FPJO and PT Freeport Indonesia executed the Change order 001 with additional value US\$ 1,543 thousand.

- k. Pada tanggal 3 September 2020, Perusahaan dan PT Nexis Energi Investama menandatangani Perjanjian Jasa Konsultasi Pertambangan yang merupakan salah satu bentuk diversifikasi bisnis model Perusahaan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan seluruh pekerjaan tahap 1 dan 2 selesai dilaksanakan.

- l. Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan dan PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) dan PT Palm Mas Asri (sebagai pihak penjamin PTKSM) menandatangani Lembar Kesepakatan Jasa Pertambangan dengan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 80,1 juta BCM dan batubara sebesar 3,95 juta ton yang kemudian dialihkan kepada PTKBL.

Pada tanggal 6 April 2021, PTKBL, anak Perusahaan, menandatangani Mining Service Agreement dengan PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari PTKSM. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2027.

Pada tanggal 6 April 2021, PTKBL, anak Perusahaan, menandatangani Plant Hire Agreement dengan PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari PTKSM untuk penyewaan peralatan bergerak dan personil di lokasi tambang PTKSM.

- m. Pada tanggal 21 Januari 2021, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian *Wrap Around Construction* senilai Rp 20.459 juta dengan estimasi penyelesaian sampai dengan 16 Juli 2021.

Selama bulan April hingga Desember 2021, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani beberapa *Contract Change Order* (CCO-001 sampai dengan CCO-010) dengan tambahan nilai sebesar Rp 91.538 juta dan estimasi penyelesaian hingga 30 April 2022.

- n. Pada tanggal 5 Februari 2021, Perusahaan menandatangani lembar kesepakatan atas Kontrak Jasa Pertambangan dengan PT Jambi Prima Coal (PTJPC) senilai Rp 800 juta. Perjanjian tersebut berlaku satu tahun.

- o. Pada tanggal 3 Mei 2021, Perusahaan, PT Mekko Metal Mining ("Mekko") dan PT Perkasa Investama Mineral ("PIM") telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk pengembangan proyek penambangan bauksit dimana PIM bertindak sebagai penjamin pembayaran Mekko. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 2021, Perusahaan dan PIM telah menandatangani Perjanjian Gadai Saham dimana PIM telah menjaminkan 51% kepemilikannya di Mekko kepada Perusahaan sebagai jaminan atas kewajibannya kepada Perusahaan.

- k. On September 3, 2020, the Company and PT Nexis Energi Investama has entered into Agreement for Mining Consultancy Services as one of the Company's business model diversification. This agreement is valid until all the scope of work on phase 1 and 2 performed.

- l. On December 29, 2020, the Company and PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) and PT Palm Mas Asri (as guarantor of PTKSM) has signed Term sheet of the mining services with production volume 80.1 million BCM of overburden and 3.95 million tonnes of coal which awarded to PTKBL.

On April 6, 2021, PTKBL, a subsidiary, signed a Mining Service Agreement with PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) and PT Palm Mas Asri as guarantor of PTKSM. This agreement is valid until 2027.

On April 6, 2021, PTKBL, a subsidiary, signed a Plant Hire Agreement with PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) and PT Palm Mas Asri as guarantor of PTKSM for mobile plant and personnel hire at PTKSM minesite.

- m. On January 21, 2021, the Company and PT Freeport Indonesia signed the agreement for Portsite Dual Fuel Power Plant of Rp 20,459 million with completion finish until July 16, 2021.

During April to December 2021, the Company and PT Freeport Indonesia signed various Contract Change Order (CCO-001 up to CCO-010) with additional value amounting to Rp 91,538 million and estimated completion date on April 30, 2022.

- n. On February 5, 2021, the Company signed the term-sheet for the Mining Services Contract with PT Jambi Prima Coal (PTJPC) of Rp 800 million. This agreement is valid for one year.

- o. On May 3, 2021, Company, PT Mekko Metal Mining ("Mekko") and PT Perkasa Investama Mineral ("PIM") have signed a Cooperation Agreement for a development of bauxite mining project where PIM act as Mekko's payment guarantor. Subsequently, On June 22, 2021, Company and PIM have signed a Pledge of Share Agreement where PIM have pledged his 51% ownership in Mekko to Company as the guarantee of his obligation to Company.

- p. Pada tanggal 19 Mei 2021, Perusahaan dan PIM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan ruang lingkup PIM adalah untuk melakukan pencarian dan studi potensi yang terkait dengan wilayah pertambangan bauksit di Kalimantan Barat. Selanjutnya, Perusahaan dan PIM juga menandatangani Perjanjian Gadai Saham dimana PIM telah menjaminkan 9% kepemilikannya di Mekko kepada Perusahaan sebagai jaminan atas kewajibannya kepada Perusahaan.

- q. Pada tanggal 08 Juni 2021, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perjanjian Konstruksi "*Stripping Surcharge Fill Material*" berlaku sampai dengan 31 Desember 2021 senilai Rp 75 miliar.

Selama bulan September hingga Desember 2021, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani beberapa *Contract Change Order* (CCO-001 sampai dengan CCO-004) dengan tambahan nilai sebesar Rp 23.412 juta.

- r. Pada tanggal 22 Juni 2021, Perusahaan menerima Notice of Award (NOA) dari PT Kideco Jaya Agung terkait proyek Relocation Silo B Line MCPP to SMCP dengan nilai kontrak diestimasi sebesar US\$ 4,97 juta dan periode kontrak 11 bulan. Kontrak ditandatangani pada 29 Oktober 2021.
- s. Pada tanggal 27 Juni 2021, Perusahaan, PT Masmino Dwi Area dan PT Indika Energy Tbk sebagai penjamin pembayaran telah menandatangani Umbrella Service Agreement dengan durasi sampai dengan 31 Oktober 2021 dimana Perusahaan bertindak sebagai kontraktor untuk mengerjakan pekerjaan yang akan disepakati kemudian untuk memastikan progress implementasi Proyek Awak Mas.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 28 Februari 2022.

Selanjutnya pada tanggal 25 Februari 2022, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 9 Maret 2022.

- t. Pada 29 November 2021, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pekerjaan Pembangunan *Settling Pond* di Tanah Merah Coal Terminal dengan durasi pekerjaan dari 28 September 2021 sampai dengan 28 Maret 2022 senilai Rp 26,5 miliar.

- p. On May 19, 2021, Company and PIM have executed a Cooperation Agreement with the scope of PIM is to conduct search and study of potential related to bauxite mining areas in West Kalimantan. Subsequently, Company and PIM also executed a Pledge of Share Agreement where PIM have pledged its 9% ownership in Mekko to Company as the guarantee of his obligation to Company.

- q. On June 08, 2021, the Company and PT Freeport Indonesia signed a Construction Agreement "*Stripping Surcharge Fill Material*" valid until December 31, 2021, amounting to Rp 75 billion.

During September to December 2021, the Company and PT Freeport Indonesia signed various Contract Change Order (CCO-001 up to CCO-004) with additional value amounting to Rp 23,412 million.

- r. On June 22, 2021, the company received a Notice of Award (NOA) from PT Kideco Jaya Agung regarding the Relocation Silo B Line MCPP to SMCP project with an estimated contract value amounting US\$ 4.97 million and 11 months period of contract. Contract is executed on October 29, 2021.
- s. On June 27, 2021, the Company, PT Masmino Dwi Area and PT Indika Energy Tbk as payment guarantors have signed an Umbrella Service Agreement with a duration of up to October 31, 2021 in which the Company acts as a contractor to carry out work which will be agreed later in order to ensure the progress of the implementation of the Awak Mas Project.

On October 29, 2021, the parties agreed to extend the term of the agreement until February 28, 2022.

Furthermore, on February 25, 2022, the parties agreed to extend the term of the agreement until March 9, 2022.

- t. On November 29, 2021, the Company and PT Kideco Jaya Agung have signed a Cooperation Agreement for the Construction of *Settling Pond* at Tanah Merah Coal Terminal with a duration of work from September 28, 2021 to March 28, 2022, worth Rp 26.5 billion.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2021		31 Desember/December 31, 2020	
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)
Aset Moneter				
Kas dan setara kas				
Rupiah	846.366.328	59.315	386.420.717	27.396
Euro	11	12	11	14
Dolar Australia	4.776	3.462	4	3
Piutang usaha - bersih	1.097.286.100	76.900	870.405.754	61.709
Rupiah				
Piutang lain-lain	30.878.138	2.164	14.288.370	1.013
Rupiah				
Pajak dibayar dimuka	93.861.548	6.578	48.041.630	3.406
Rupiah				
Klaim pengendalian pajak	47.809.716	3.351	-	-
Rupiah				
Aset lancar lainnya	239.147	163	2.192.242	155
Rupiah				
Piutang karyawan jangka panjang	7.148.769	501	5.162.430	366
Rupiah				
Jumlah Aset Moneter		152.446		94.062
Liabilitas				
Utang usaha				
Rupiah	875.674.261	61.369	397.591.881	28.115
Dolar Australia	796	577	1.279	977
Dolar Singapura	15	11	11	8
Euro	-	-	2	3
Biaya yang masih harus dibayar	58.667.755	5.612	47.322.292	3.355
Rupiah				
Utang pajak	167.546.598	11.742	39.860.744	2.826
Rupiah				
Utang dividen	4.523.276	317	3.498.041	248
Rupiah				
Utang lain-lain	15.610.297	1.094	21.171.613	1.501
Rupiah				
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	238.943.692	16.746	116.845.861	8.284
Rupiah				
Liabilitas imbalan pasca kerja	327.797.152	22.972	325.430.560	23.072
Rupiah				
Jumlah Liabilitas Moneter		120.440		68.389
Aset Moneter Bersih		32.006		25.673

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 23 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	23 Maret/ March 23, 2022 US\$	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	Currency
Rupiah (Rp) 1.000	0,0696	0,0701	0,0709	Rupiah (Rp) 1,000
Dolar Australia (AU\$) 1	0,7406	0,7249	0,7636	Australian Dollar (AU\$) 1
Dolar Singapura (SG\$) 1	0,7362	0,7382	0,7546	Singapore Dollar (SG\$) 1
Euro (EUR) 1	1,1003	1,1302	1,2287	Euro (EUR) 1

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At December 31, 2021 and 2020, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	31 Desember/December 31, 2021		31 Desember/December 31, 2020	
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)
Monetary Assets				
Cash and cash equivalents				
Rupiah	846.366.328	59.315	386.420.717	27.396
Euro	11	12	11	14
Australian Dollar	4.776	3.462	4	3
Trade accounts receivable - net	1.097.286.100	76.900	870.405.754	61.709
Rupiah				
Other accounts receivable	30.878.138	2.164	14.288.370	1.013
Rupiah				
Prepaid taxes	93.861.548	6.578	48.041.630	3.406
Rupiah				
Claims for tax refund	47.809.716	3.351	-	-
Rupiah				
Other assets	239.147	163	2.192.242	155
Rupiah				
Long-term receivables	7.148.769	501	5.162.430	366
Rupiah				
Total Monetary Assets		152.446		94.062
Monetary Liabilities				
Trade accounts payable				
Rupiah	875.674.261	61.369	397.591.881	28.115
Australian Dollar	796	577	1.279	977
Singapore Dollar	15	11	11	8
Euro	-	-	2	3
Accrued expenses	58.667.755	5.612	47.322.292	3.355
Rupiah				
Taxes payable	167.546.598	11.742	39.860.744	2.826
Rupiah				
Dividends payable	4.523.276	317	3.498.041	248
Rupiah				
Other payables	15.610.297	1.094	21.171.613	1.501
Rupiah				
Long-term loan third parties	238.943.692	16.746	116.845.861	8.284
Rupiah				
Employee benefits obligation	327.797.152	22.972	325.430.560	23.072
Rupiah				
Total Monetary Liabilities		120.440		68.389
Net Monetary Assets		32.006		25.673

The conversion rates used by the Group at December 31, 2021 and 2020, and the prevailing rates at March 23, 2022 are as follows:

**40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL MANAJEMEN**

**40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGERMENTS**

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

**a. Categories and classes of financial
instruments**

	Aset keuangan pada biaya perolehan perolehan yang diamortisasi/ Financial asset at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivative yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives designated as hedging instrument	Liabilitas sewa/ Lease liabilities
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000
31 Desember 2021					
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Bank dan setara kas	89.290	-	-	-	Cash in banks and cash equivalent
Aset keuangan lainnya	24.000	400	-	-	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30.701	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	59.199	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.413	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	751	-	-	-	Third parties
Aset lancar lainnya	678	-	-	-	Other current assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non Current Assets
Piutang jangka panjang					Long-term receivables
Piutang Karyawan	501	-	-	-	Receivable from employees
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	3.259	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	64.570	-	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.661	-	Other accounts payable - third parties
Utang dividen	-	-	317	-	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	19.445	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	-	-	52.054	-	Long-term loan third parties
Liabilitas sewa	-	-	-	-	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	-	50.977	-	Long-term loans - third parties
Liabilitas sewa	-	-	-	-	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	-	-	-	269	Derivative liabilities
Jumlah	206.533	400	192.283	269	32.787 Total

Aset keuangan biaya perolehan yang diamortisasi seluruhnya merupakan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan.

Financial assets at fair value through profit or loss are held-for-trading assets.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Aset keuangan pada biaya perolehan perolehan yang diamortisasi/ Financial asset at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivative yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives designated as hedging instrument	Liabilitas sewa/ Lease liabilities
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000
31 Desember 2020					December 31, 2020
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Bank dan setara kas	133.619	-	-	-	Cash in banks and cash equivalent
Aset keuangan lainnya	-	463	-	-	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35.896	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	40.084	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	242	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	771	-	-	-	Third parties
Aset lancar lainnya	683	-	-	-	Other current assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non Current Assets
Piutang jangka panjang					Long-term receivables
Piutang Karyawan	366	-	-	-	Receivable from employees
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	20.041	-	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	3.925	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	31.342	-	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.501	-	Other accounts payable - third parties
Utang dividen	-	-	248	-	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	17.046	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	-	42.995	-	Long-term loan - third parties
Liabilitas sewa	-	-	-	-	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	-	94.323	-	Long-term loans - third parties
Liabilitas sewa	-	-	-	-	Lease liabilities
Kewajiban derivatif	-	-	-	892	Derivative liabilities
Jumlah	211.661	463	211.421	892	44.531 Total

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap dolar Australia, dolar Singapura dan Euro adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar 0,28% (2020: 3,70%) dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah penurunan atau peningkatan sebesar US\$ 84 ribu (2020: US\$ 950 ribu) pada laba atau rugi sebelum pajak. 0,28% (2020: 3,70%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 0,28% (2020: 3,70%) dalam nilai tukar mata uang asing.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policies and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currencies of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currencies other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian dollar, Singapore dollar and Euro is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net opens foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

The Group's sensitivity for years ended December 31, 2021 is 0.28% (2020: 3.70%), increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in decrease or increase amounted to US\$ 84 thousand (2020: US\$ 950 thousand) in profit or loss before tax. 0.28% (2020: 3.70%) is the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at periods end for a 0.28% (2020: 3.70%) change in foreign currency exchange rates.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Grup juga terekspos pada acuan suku bunga US\$ LIBOR dalam hubungan akuntansi lindung nilai, yang terdampak reformasi acuan suku bunga. Item lindung nilai adalah utang US\$ dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan.

Eksposur Grup atas suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator IBOR.

Menanggapi pengumuman tersebut, Grup telah menyiapkan program transisi IBOR yang terdiri atas alur kerja berikut: manajemen risiko, pajak, treasuri, hukum, akuntansi, dan sistem. Program ini di bawah tata kelola dari Direktur Keuangan yang melapor kepada anggota dewan. Tujuan dari program ini adalah untuk memahami eksposur IBOR dalam bisnis dan mempersiapkan dan menyampaikan rencana tindakan untuk kelancaran transisi ke tingkat acuan alternatif.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group also exposed to the US\$ LIBOR interest rate benchmarks within its hedge accounting relationships, which are subject to interest rate benchmark reform. The hedged items include issued US\$ floating rate debt.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by the IBOR regulators.

In response to the announcements, the Group has set up an IBOR transition programme comprised of the following work streams: risk management, tax, treasury, legal, accounting and systems. The programme is under the governance of the Chief Financial Officer who reports to the Board. The aim of the programme is to understand where IBOR exposures are within the business and prepare and deliver on an action plan to enable a smooth transition to alternative benchmark rates.

Tidak terdapat US\$ LIBOR Grup saat ini yang mencakup ketentuan provisi yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan yang direferensikan. Kelompok kerja yang berbeda di industri sedang mengerjakan bahasa *fall back* untuk instrumen yang berbeda dan IBOR yang berbeda, yang dipantau oleh Grup dengan cermat dan akan menerapkannya jika sesuai.

Di bawah ini merupakan rincian instrumen lindung nilai dan item lindung nilai dalam ruang lingkup amendemen PSAK 71 yang disebabkan oleh reformasi suku bunga acuan, berdasarkan jenis lindung nilai. Persyaratan item lindung nilai yang terdaftar sesuai dengan persyaratan instrumen lindung nilai yang berlaku.

None of the Group's current US\$ LIBOR linked contracts include adequate and robust fall back provisions for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Different working groups in the industry are working on fall back language for different instruments and different IBORs, which the Group is monitoring closely and will look to implement these when appropriate.

Below are details of the hedging instruments and hedged items in scope of the PSAK 71 amendments due to interest rate benchmark reform, by hedge type. The terms of the hedged items listed match those of the corresponding hedging instruments.

Tipe lindung nilai/ <i>Hedge type</i>	Tipe Instrumen/ <i>Instrument type</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturing in</i>	Nominal/ <i>Nominal</i>	Item lindung nilai/ <i>Hedged item</i>	Penyelesaian transisi untuk alternatif keuangan/ <i>Transition progress for derivatives</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap</i>	23 Desember 2022/ <i>December 23, 2022</i>	US\$ 42 juta/million pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid	US\$ IBOR obligasi yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>US\$ IBOR issued bond of the same maturity and nominal of the swap</i>	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ <i>To transition via ISDA protocol</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap</i>	1 November 2023/ <i>November 1, 2023</i>	US\$ 22,5 juta/million pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid	US\$ IBOR obligasi yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>US\$ IBOR issued bond of the same maturity and nominal of the swap</i>	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ <i>To transition via ISDA protocol</i>

Grup akan terus menerapkan amendemen PSAK 71 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fall back* yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 71 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cashflows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cashflows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fall back clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar 0,20% (2020: 1,75%) digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 telah lebih tinggi/rendah 0,20% (2020: 1,75%) dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 akan turun/naik sebesar US\$ 307 ribu (2020: US\$ 2.783 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar selisih antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga atas nilai wajar utang tingkat bunga tetap dan eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar swap suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat dalam kontrak, dan diungkapkan di bawah ini. Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada saldo pada akhir periode pelaporan. Informasi nilai pokok nosional dan nilai swap suku bunga pada akhir pelaporan seperti yang diungkapkan pada Catatan 26.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 0.20% (2020: 1.75%) increase or decrease are used for the years ended December 31, 2021, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates for the years ended December 31, 2021 had been 0.20% (2020: 1.75%) higher/lower, respectively, and all other variables were held constant, profit or loss before tax of the Group for the years ended December 31, 2021 would decrease/increase by US\$ 307 thousand (2020: US\$ 2,783 thousand). This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the fair value of issued fixed rate debt and the cashflow exposures on the issued variable rate debt. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the future cashflows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract, and is disclosed below. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period. Information of the notional principal amounts and interest rate swap contracts outstanding at the end of reporting date as disclosed in Note 26.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Kurs mengambang pada swap suku bunga adalah kurs antar bank lokal Indonesia. Grup akan menyelesaikan selisih antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

Seluruh kontrak swap suku bunga mempertukarkan jumlah bunga tingkat mengambang untuk tingkat bunga tetap. Jumlah tersebut dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas dalam rangka mengurangi eksposur arus kas Grup pinjaman akibat dengan suku bunga variabel. Kontrak swap suku bunga dan pembayaran bunga pinjaman terjadi secara bersamaan dan jumlah yang diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi selama periode pembayaran tingkat bunga mengambang utang mempengaruhi laba rugi.

The interest rate swaps settle on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is the local interbank rate of Indonesia. The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

All interest rate swap contracts exchanging floating rate interest amounts for fixed rate. Interest amounts are designated as cashflow hedges in order to reduce the Group's cashflow exposure resulting from variable interest rates on borrowings. The interest rate swaps and the interest payments on the loan occur simultaneously and the amount accumulated in equity is reclassified to profit or loss over the period that the floating rate interest payments on debt affect profit or loss.

iii. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iii. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12 months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount US\$ '000	Cadangan kerugian/ Loss allowance US\$ '000	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount US\$ '000	
<u>31 Desember 2021</u>						
Bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	89.290	-	89.290	December 31, 2021 Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Aset keuangan lainnya (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	24.000	-	24.000	Other financial assets (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)						Trade accounts receivable (Note 7)
Pihak berelasi	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	32.203	(1.502)	30.701	Related parties
Pihak ketiga	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	59.245	(46)	59.199	Third parties
Piutang lain-lain						Other account receivable
Pihak berelasi	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	1.413	-	1.413	Related parties
Pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	751	-	751	Third parties
Aset kontrak (Catatan 9)	(ii)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1.712	-	1.712	Contract assets (Note 9)
Piutang karyawan	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	501	-	501	Receivable from employees
Deposit (Catatan 13)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	678	-	678	Deposits (Note 13)
				(1.548)		
<u>31 Desember 2020</u>						
Bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	133.293	-	133.293	December 31, 2020 Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 7)						Trade accounts receivable (Note 7)
Pihak ketiga	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	43.684	(3.600)	40.084	Third parties
Pihak berelasi	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	36.568	(672)	35.896	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	771	-	771	Other account receivable - third party
Piutang karyawan	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	366	-	366	Receivable from employees
Deposit (Catatan 13)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	683	-	683	Deposits (Note 13)
				(4.272)		

(i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 7 dan 9.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 7 and 9, respectively.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2021								December 31, 2021
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		60.623	2.860	4.346	-	-	67.829	Trade accounts payable
Utang lain-lain - pihak ketiga		-	1.661	-	-	-	1.661	Other payables - third parties
Utang dividen		-	317	-	-	-	317	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar		-	18.203	1.242	-	-	19.445	Accrued expenses
Liabilitas sewa		-	-	1.982	5.130	-	7.112	Lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	2,1 - 7,5% *)	-	-	54.445	53.841	-	108.286	Long-term loans - third parties
Liabilitas sewa	2,1 - 3%	-	-	13.625	24.068	-	37.693	Lease liabilities
Jumlah		60.623	23.041	75.640	83.039	-	242.343	Total

*) Tingkat bunga rata-rata efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 2,1% - 7,5% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020/
Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 2.1% - 7.5% of December 31, 2021 and 2020

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cashflows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cashflows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cashflows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	31.124	3.012	1.131	-	-	35.267	Trade accounts payable
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.501	-	-	-	1.501	Other payables - third parties
Utang dividen	-	248	-	-	-	-	248	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	16.405	641	-	-	17.046	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	-	3.528	4.941	-	8.469	Lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	1,4 - 1,6	15.051	-	5.040	-	-	20.091	Bank loans
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	2,09 - 7,81 *)	-	-	45.341	100.413	-	145.754	Long-term loans - third parties
Liabilitas sewa	2,5 - 5,15	-	-	10.556	29.440	-	39.996	Lease liabilities
Jumlah		46.423	20.918	66.237	134.794	-	268.372	Total

*) Tingkat bunga rata-rata efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 8,05% - 12,72% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019/
Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 8.05% - 12.72% of December 31, 2020 and 2019

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2021								December 31, 2021
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas	-	35	-	-	-	-	35	Cash on hand
Piutang usaha	-	81.602	2.377	5.921	-	-	89.900	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	2.164	-	-	-	-	2.164	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,0 - 3,0	66.350	-	-	-	-	66.350	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,5 - 3,1	-	19.544	19.721	-	-	39.265	Time deposits
Jumlah		150.151	21.921	25.642	-	-	197.714	Total
31 Desember 2020								December 31, 2020
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas	-	326	-	-	-	-	326	Cash on hand
Piutang usaha	-	66.182	4.111	5.687	-	-	75.980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	1.013	-	-	-	-	1.013	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,0 - 3,5	133.619	-	-	-	-	133.619	Cash in banks
Jumlah		201.140	4.111	5.687	-	-	210.938	Total

*) Tingkat bunga rata-rata efektif untuk deposito berjangka dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 0,4% - 3,10% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020/

*) Weighted average effective interest rate of time deposit in currency Rupiah are 0.5% - 3.10% of December 31, 2021 and December 31, 2020

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2020. Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, utang jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Pinjaman:		
Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga	103.031	137.318
Liabilitas sewa	32.787	44.531
Utang bank	-	20.041
Jumlah pinjaman	135.818	201.890
Kas dan setara kas	(89.325)	(133.945)
Pinjaman - bersih	46.493	67.945
Ekuitas	260.223	231.440
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	18%	29%

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar.

c. Capital management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance. The Group's strategy remains unchanged from 2020. The capital structure of the Group consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the owner of the Company, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 27 to the consolidated financial statements.

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Debt:	
Long-term loans from third parties	
Lease liabilities	
Bank loan	
Total debt	
Cash and cash equivalents	
Net debt	
Equity	
Net debt to equity ratio	

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the
Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2021	Level 1 US\$ '000	Level 2 US\$ '000	Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	2021
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan lainnya	400	-	-	400	Other financial assets
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair values
Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai	-	269	-	269	Derivatives used for hedging
	<u>400</u>	<u>269</u>	<u>-</u>	<u>669</u>	Total
2020	Level 1 US\$ '000	Level 2 US\$ '000	Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	2020
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan lainnya	463	-	-	463	Other financial assets
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair values
Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai	-	892	-	892	Derivatives used for hedging
	<u>463</u>	<u>892</u>	<u>-</u>	<u>1.355</u>	Total

41. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global melambat selama beberapa tahun terakhir dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di Cina dan India. Selama tahun 2017, harga batu bara telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019 karena perkembangan di Cina dan India. Selama semester pertama tahun 2020, harga batubara kembali bergerak ke arah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait dikarenakan efek dari pandemi COVID-19, namun harga batu bara kembali meningkat secara bertahap di akhir tahun 2020 dan membaik secara signifikan selama tahun 2021.

41. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. During 2017, the coal prices have gradually increased and appeared to be more stable throughout 2018 and 2019 given the development in China and India. During the first semester in 2020, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries worsen by the impact of COVID-19 pandemic, however the coal prices has increased gradually at the end of 2020 and improved significantly during 2021.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global, suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

Meskipun demikian, manajemen telah melakukan penilaian dimana Grup dan Perusahaan akan mampu mempertahankan likuiditas yang cukup untuk dapat melanjutkan kegiatan usahanya setidaknya selama dua belas bulan dari tanggal laporan keuangan ini diotorisasi.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Changes in the economic condition are dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

Notwithstanding this, management has assessed that the Group and Company will be able to maintain sufficient liquidity to enable it to continue as going concern for at least twelve months from the date of the authorization of these financial statements.

42. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2021 US\$ '000
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	10.359
Penambahan aset tidak berwujud melalui utang usaha	-
Jumlah	10.359

42. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cashflows with the details as follows:

	2020 US\$ '000
Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment	4.926
Increase in liabilities for purchase of intangible assets	1.035
Total	5.961

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 18 Februari 2022, IE dan PT Caraka Reksa Optima (CARA) telah menandatangani suatu perjanjian jual beli saham bersyarat (PPJB) sehubungan dengan penjualan seluruh saham milik IE di Perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebesar 704.014.200 lembar saham dan efektif pada tanggal 25 Februari 2022. Penyelesaian rencana transaksi ini tunduk pada pemenuhan beberapa persyaratan sebagaimana diatur dalam PPJB.

43. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 18, 2022, IE and PT Caraka Reksa Optima (CARA) have signed a conditional share purchase agreement (CSPA) in connection with the sale of all shares owned by IE in the Company with total of 704,014,200 shares and the effective date is February 25, 2022. Completion of the proposed transaction will be subject to fulfillment of condition as governed under CSPA.

**44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 120 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2022.

**44. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 120 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 23, 2022.
